

**POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN(*Calamus spp*)  
DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN  
MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



**TRI KHORI'AH  
NIM.TB 161121**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



**POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN(*Calamus spp*)  
DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN  
MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Pada Program Studi Pendidikan Biologi



**TRI KHORI'AH**

**NIM.TB 161121**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03				1 dari 2

Hal : **Nota Dinas**  
Lampiran :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di – Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Tri khori'ah  
NIM : TB.161121  
Program Studi : Tadris Biologi  
Judul Skripsi : Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus spp*) dikawasan hutan desa baru kecamatan mestong kabupaten muaro jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Biologi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucap kanterimakasih.

Jambi, 25 Juli 2020  
Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Badariah, M.Pd**  
NIP. 197606142003122001

**Pembimbing II**

**Devy Novallyan, S Si., M.Pd**  
NIP 198203272006042003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi  
Jl. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	-

Nama : Tri Khori'ah

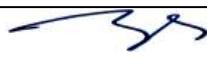
Nim : TB. 161121

Pembimbing II : Badariah, M.Pd

Judul Skripsi : Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus spp*) di kawasan Hutan Desa Baru kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi

Jurusan/Prodi : Tadris Biologi

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 September 2019	Format penulisan judul proposal.	
2.	12 Desember 2019	Perbaikan isi BAB pada proposal.	
3.	20 Januari 2020	ACC untuk seminar.	
4.	1 Maret 2020	Perbaikan setelah seminar.	
5.	10 Maret 2020	ACC untuk riset.	
6.	20 April 2020	Format penulisan skripsi.	
7.	25 Juni 2020	Perbaikan isi skripsi.	
8.	2 Juli 2020	ACC skripsi.	

Jambi, 02 Juli 2020

Mengetahui,  
Pembimbing II



**Badariah, M.Pd.**

**NIP.197606142003122001**

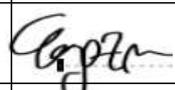
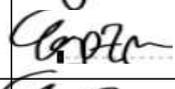
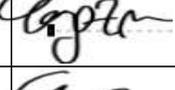
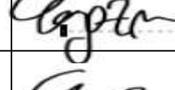
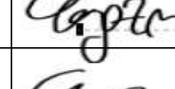
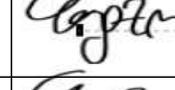
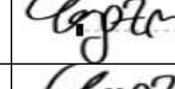
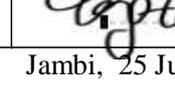


**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi  
Jl. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03		R-0	-	-

Nama : Tri Khori'ah  
 Nim : TB. 161121  
 Pembimbing I : Devy Novallyan, S.Si.,M.Pd  
 Judul Skripsi : Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus spp*) di kawasan Hutan Desa Baru kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi  
 Jurusan/Prodi : Tadris Biologi

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 September 2019	Format penulisan judul proposal.	
2.	12 Desember 2019	Perbaikan isi BAB pada proposal.	
3.	20 Januari 2020	ACC untuk seminar.	
4.	9 Maret 2020	Perbaikan setelah seminar.	
5.	10 Maret 2020	ACC untuk riset.	
6.	20 April 2020	Format penulisan skripsi.	
7.	4 Juni 2020	Perbaikan isi skripsi.	
8.	25 Juli 2020	ACC skripsi.	

Jambi, 25 Juli 2020

Mengetahui,  
Pembimbing II

  
**Devy Novallyan, S.Si.,M.Pd**  
NIP.198203272006042003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 27 Juli 2020



Tri Khori'ah

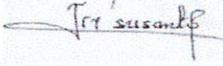
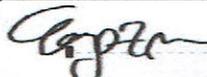
TB.161121

## PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

- Skripsi dengan judul ”Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus.spp*) di kawasan hutan Desa baru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” yang diujikan oleh Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan(FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Agustus 2020  
Jam : 10.00-11.00 WIB  
Tempat : Online (Aplikasi Zoom)  
Nama : Tri Khoriah  
NIM : TB.161121  
Judul : Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus.spp*) di kawasan hutan Desa baru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk persyaratan pengambilan ijazah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Try Susanti, M.Si (Ketua Sidang)		20-10-2020
2	Betri Wedra, S.Pd., M.Sc (Sekretaris Sidang)		20-10-2020
3	Badariah. M.Pd (Pembimbing I)		13-10-2020
4	Devie Novallyan, M.Pd. (Pembimbing II)		21-10-2020
5	Suraida, M.Pd (Penguji I)		26-10-2020
6	Bayu Kurniawan, M.Sc (Penguji II)		26-10-2020

Jambi 26-10-2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi



**Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd**

NIP. 196707111992032004



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar strata (S1) Serta sholawat berangkaikan salam untuk Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin Terbesar di dunia ini, serta para sahabat dan tabi'in.

Teruntuk yang Teristimewa:

Ayah (**H.Abdul Wahid**) dan Ibu (**Hj.Mustanganah**)

Yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karna tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusu' selain do'a dari orang tua.

Hanya ini yang dapat ku persembahkan sebuah karya kecil namun terdapat perjuangan yang sangat tidak mudah untuk mencapainya.

Kepada Kedua saudariku **Siti Sutrismi** dan **Nurul Khomariah** yang memberikan semangat, dan selalu memperhatikan keadaanku serta Sahabat ku **Meri Handayani** yang telah membantu fasilitas yang aku butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman seangkatan **Biologi D 2016** yang selalu mengiringi perjuanganku, Terima kasih bantuannya selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَ سَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ  
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: Dia yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (Q.S Thaahaaa 20:53)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Potensi pemanfaatan jenis rotan (Calamus.spp) di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dra. Hj. Fadlilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Reny Safita, S.Pt,M.Pd selaku Ketua Program studi Tadris Biologi dan Ibu Dwi Gusfarenie, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Badariah, M.Pd dan ibu Devie Novallyan,S.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dan memberi banyak ilmu serta solusi untuk setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Habib S.Pd.i sebagai Kepala Desa Baru dan Bapak Sarman sebagai Ketua RT 04 yang telah banyak memberikan informasi dan data yang diperlukan guna menunjang selesainya skripsi ini.
6. Bapak Agus Uswanto sebagai pengerajin Anyaman Rotan dan Bapak Mirza sebagai kepala bidang penelitian Dinas Kehutanan Provinsi Jambi.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu.

Jambi, 27 Juli 2020

Penulis

T ri Khorihah

TB.161121

## ABSTRAK

Nama : Tri Khori'ah  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : Potensi pemanfaatan jenis rotan (*Calamus* spp) di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan rotan serta potensi pemanfaatan Jenis Rotan yang terdapat di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi. penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2020. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode *kualitatif deskriptif*. Instrumen pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi wawancara serta herbarium tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 5 spesies rotan yaitu rotan manau (*Calamus manan* M.), rotan sega (*Calamus caesius* B.), rotan semut (*Korthalsia echinometra* B.), rotan tunggal (*Calamus laevigatus* M. ), rotan cacing(*Calamus heteroideus* B.) yang terdiri dari 2 genus yaitu *Calamus* dan *Korthalsia* yang dimanfaatkan untuk pembuatan anyaman. Produk kerajinan yang dihasilkan adalah Kursi, ayunan bayi, keranjang buah/sayuran, keranjang hantaran/parsel, gebuk kasar dan timbangan buah sawit. Pemanfaatan rotan oleh sebagian masyarakat sebagai produk kerajinan tangan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Kata kunci: kabupaten Muaro Jambi, potensi pemanfaatan rotan

## ABSTRACT

Name : Tri Khorih'ah

Major :Tadris Biologi

Title : Potential use of rattan (*Calamus* spp) in the forest Village of baru Village,Mestong District, Muaro Jambi

The purpose of this study is to determine the types of rattan plants and the potential use of Rattan Species found in the forest area of the new village of Mestong sub-district, Muaro Jambi district. This research was conducted in March-Mei 2020. Data collection was carried out using descriptive qualitative methods. Data collection instruments are observation, interview documentation and plant herbarium. The results showed that there are 5 species of rattan namely manau rattan (*Calamus manan* M.), sega rattan (*Calamus caesius* B.), ant rattan (*Korthalsia echinometra* B.), single rattan (*Calamus laevigatus* M.), worm rattan (*Calamus heteroideus* Blume) consisting of ant rattan (*Korthalsia echinometra* B.), single rattan (*Calamus laevigatus* martius), rattan worm (*Calamus heteroideus* B.) consisting of ant rattan (*Korthalsia echinometra* B.), single rattan (*Calamus laevigatus* M.), worm rattan (*Calamus heteroideus* B.) consisting of 2 genera, namely *Calamus* and *Korthalsia* which are used for making woven. Craft products produced are chairs, baby swings, fruit / vegetable baskets, delivery baskets / parcels, mattress humps and palm fruit scales. The use of rattan by some people as handicraft products can increase income for the community.

Key words: Muaro Jambi district, potential use of rattan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING I</b> .....	iii
<b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING II</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus peneiitian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik.....	6



B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	14
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	18
B. Alat dan Bahan.....	19
C. Prosedur Kerja.....	20
D. Metode Penelitian.....	21
E. Subje Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Koleksi Sampel Tumbuhan .....	25
H. Teknik Analisis Data .....	26
I. Jadwal penelitian .....	33
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	38
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang relevan.....	15
Tabel 3.2 Daftar Alat beserta Fungsi.....	19
Tabel 3.3 Daftar Bahan yang digunakan beserta Fungsi.....	20
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.5 Jenis-Jenis Rotan serta Pemanfaatan oleh Masyarakat .....	34
Tabel 4.6 Jenis Rotan serta Pemanfaatan oleh Masyarakat Di kawasan Hutan Desa Baru .....	44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Baru .....	18
Gambar 3.2 Analisis Data model Koperatif .....	29
Gambar 4.1 Rotan Manau .....	36
Gambar 4.2 Rotan Sega.....	37
Gambar 4.3 Rotan Semut .....	39
Gambar 4.4 Rotan Tunggal .....	40
Gambar 4.5 Rotan Cacing .....	41
Gambar 4.6 Anyaman Kursi dan Ayunan Bayi dari Rotan Manau .....	46
Gambar 4.7 Anyaman Keranjang Buah/sayuran dari Rotan Sega .....	47
Gambar 4.8 Anyaman Keranjang Hantaran dari Rotan Semut.....	48
Gambar 4.9 Anyaman Gebuk Kasur dan Timbangan Buah Sawit dari Rotan Tunggal.....	50
Gambar 4.10 Anyaman Tudung saji dari Rotan Cacing .....	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Demografi Wilayah Desa baru .....	57
Lampiran 2 Tumbuhan Rotan Yang ditemukan Di hutan Desa baru.....	60
Lampiran 3 Data Identitas Responden .....	63
Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data .....	64
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	65
Lampiran 6 Dokumen Surat-surat keterangan terkait penelitian & Riset .....	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berada pada kawasan khatulistiwa yang memiliki potensi plasma nutfah alami dengan keanekaragaman makhluk hidup yang melimpah di dunia. Salah satunya adalah tumbuhan rotan yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia (Kalima dan Jasni, 2010:167). Berbagai pemanfaatan rotan sebagai sumber pangan, sumber minuman, bahan dasar obat dan kosmetik, bahan kerajinan rumah tangga, bahan bangunan, dan bahan baku mebel untuk mendukung industri rotan. (Kalima, 2019:32). Distribusi dari rotan di dunia dapat ditemukan pada kawasan Afrika, pasifik bagian barat, Cina bagian selatan, kaki gunung Himalaya, Srilangka, Asia Tenggara, Papua New Guinea, dan Australia. Keanekaragaman rotan terbesar di dunia berada di Asia Tenggara yaitu lebih dari 600 spesies dari spesies tersebut, 214 Spesies rotan telah dimanfaatkan oleh manusia (Dransfield, 1992:198

Rotan merupakan tumbuhan serba guna yang termasuk dalam suku *Arecaceae* yang tumbuh subur secara alami pada berbagai tipe dataran rendah sampai dataran tinggi (Kalima, 2019:32). Ciri umum pada rotan berupa tumbuhan berhabitus semak, berduri dan buah bersisik dengan sifat tumbuh merayap, menjalar atau memanjat pada pohon lainnya. Secara alami rotan memiliki bentuk yang ekostik dan juga telah banyak dimanfaatkan masyarakat indonesia dalam keperluan hidup sehari-hari (Kusnaedi & Pramudita,2013:65). Rotan juga merupakan salah satu tumbuhan hutan yang memiliki nilai komersil cukup tinggi, selain itu sebagai sumber devisa negara yang pemanfaatannya banyak melibatkan petani dan mempunyai karakter yang sangat berbeda dengan kayu walaupun sama-sama berasal dari tanaman berkayu. (Mandang Yance dkk,2008:190). Spesies yang banyak terdapat di Indonesia yaitu 507 spesies, yang terdiri dari genus *Calamus* 333 spesies, *Khortalsia* 30 spesies, *Plectocomia* 10 spesies, *Plectocomiopsis* 10 spesies, *Calospatha* 2 spesies, *Bejaudia* 1 Spesies, *Ceratolobus* 6 spesies dan *Daemonorops* 115 Spesies (Dransfield,1974:129)

Sifat yang dimiliki oleh setiap jenis rotan sangat penting diketahui, karena mempunyai implikasi yang luas dalam pengolahan, pengawetan dan standarisasi mutu rotan, bahkan sifat dasar dari pengolahan serta pengawetan rotan merupakan pengetahuan pokok dalam upaya potensi mutu dan kunci keberhasilan peningkatan daya saing produk rotan (Rachman dan Jasni, 2013:23). Banyak manfaat dari hasil hutan non kayu salah satunya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku anyaman, keperluan tali temali mapun dijadikan sayuran (siska lusia dkk,2015:90). Bagian tanaman rotan yang dimanfaatkan bukan hanya batangnya saja, tetapi bisa juga memanfaatkan bagian yang lain seperti akar, daun serta buahnya. (Roy Brian,2017:56)

Tumbuhan rotan banyak ditemukan di Pulau Sumatra tepatnya di kabupaten Muaro Jambi kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong. Keberadaan rotan dikawasan hutan tersebut telah banyak dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sekitar, selain sebagai petani karet dan sawit, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan, yaitu menjadi pengerajin rotan. kebanyakan masyarakat yang menempati desa ini adalah pendatang atau perantauan dari berbagai suku dan wilayah, hal tersebut tentunya menambah keberagaman dalam suatu daerah di antaranya suku yang menempati wilayah tersebut menurut data BPS Desa baru yaitu suku batak, melayu, minang, jawa, bugis dan banten. sekitar tahun 2017 kawasan hutan desa baru menjadi tempat pencharian bahan baku rotan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan juga masyarakat dari luar desa, hal tersebut tentunya mempengaruhi produksi potensi tumbuh dari jenis rotan yang berada dikawasan hutan Desa baru, selain pengambilan bahan baku rotan yang tidak memperhatikan kelestarian jenis tumbuhan rotan yang perlu dipertahankan, masyarakat yang kurang mengetahui cara pembudidayaan tentunya hanya bersikap acuh terhadap keadaan ini demi mendapatkan keuntungan. Dari beberapa sumber informasi jenis rotan yang masih ada saat ini dikawasan hutan desa baru menurut nama daerah yaitu berupa jenis rotan cacing, rotan semut, rotan sega, rotan manau dan rotan tunggal. Saat ini keberadaan rotan tidak lagi banyak hanya saja cukup sebagai bahan baku anyaman rotan masyarakat lokal, salah satu rotan yang hampir punah bahkan keberadaannya sangat sulit ditemukan lagi adalah



jenis rotan tunggal, hal tersebut dipengaruhi oleh sifat tumbuh yang biasanya lama serta pengambilan jenis rotan ini yang berlebihan oleh masyarakat tanpa adanya pembudidayaan. Maka perlu untuk diketahui dengan pasti mengenai jenis dan manfaat tanaman rotan yang digunakan masyarakat dikawasan hutan Desa baru Rotan mempunyai sifat, tipe serta kondisi pertumbuhan yang cukup berbeda antar satu jenis dengan yang lainnya sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Peneliti mengidentifikasi potensi pemanfaatan rotan yang berada di hutan Desa baru kecamatan Mestong. Rotan yang tumbuh secara alami pada berbagai lokasi di hutan Desa baru mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Rotan banyak digunakan untuk produk anyaman karena teksturnya lebih kuat, tebal dan tahan lama sehingga mudah dibentuk. Selain itu anyaman dari tumbuhan rotan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan baik sebagai konstruksi kursi, pengikat, maupun komponen desainnya (Rahman & jasni,2013:87)

Sifat fisik rotan merupakan sifat khas yang dimiliki oleh suatu jenis rotan secara alamiah sebagai bahan alami, rotan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari (Jamaludin,2013:79). Rotan termasuk salah satu tumbuhan khas daerah tropis, secara alami tumbuh pada hutan primer maupun sekunder juga terdapat di daerah bekas perladangan liar dan belukar. Secara ekologis rotan tumbuh subur di berbagai tempat seperti rawa, tanah kering dataran rendah, tanah kering berpasir, tanah liat berpasir terutama didaerah lembab seperti pinggiran sungai dan perbukitan. (Kalima, 2008:8).

Jenis tanah ditumbuhi rotan adalah alluvial (biasanya sepanjang tepi sungai), latosol dan regosol (Uslinawaty,dkk,2014:47). Rotan telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang cukup penting bagi Indonesia dan produk rotannya dikenal sebagai komoditi HHBK unggulan Nasional, Sebagai negara penghasil rotan terbesar, Indonesia telah memberikan sumbangan sebesar 85% kebutuhan rotan dunia. Dari jumlah tersebut 90% rotan dihasilkan dari hutan alam yang banyak terdapat di Sumatera Kalimantan dan Sulawesi, serta sedikit di beberapa pulau lain terutama di Jawa, sementara 10%



lainnya dipenuhi dari budidaya rotan (Jasni.2012:82). Mengingat potensi rotan yang sangat beragam bagi kehidupan manusia, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan serta penelitian ini juga belum pernah dilakukan di kawasan hutan Desa baru. Untuk itu dilakukan penelitian dan pengembangan keanekaragaman jenis rotan serta menggali potensi pemanfaatan rotan di kawasan hutan desa baru.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ **POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN (*Calamus spp*) DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**”

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula maka peneliti hanya berfokus pada masalah yang hanya berhubungan dengan jenis-jenis tumbuhan rotan yang ditemukan dikawasan hutan Desa baru dan potensi pengembangan pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa baru.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Jenis rotan apa saja yang ditemukan di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana potensi pemanfaatan pada jenis rotan yang ditemukan di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang hendak dikaji, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis rotan yang terdapat dikawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong
2. Untuk mengetahui potensi pemanfaatan jenis rotan di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong





## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi masyarakat

- a. Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai keanekaragaman rotan di kawasan hutan Desa baru kecamatan Mestong
- b. Mengetahui pemanfaatan serta pengelolaan rotan menjadi suatu produk kerajinan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta pendapatan bagi masyarakat.

### 2. Bagi pendidik

- a. Sebagai salah satu sumbangan informasi atau sebagai media belajar untuk mata pelajaran biologi khususnya pada pelajaran Morfologi tumbuhan.

### 3. Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Strata (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian teoritik

##### 1. Pengertian Rotan

Rotan merupakan salah satu kelompok tumbuhan berbunga yang termasuk dalam suku palmae. Sebutan lain untuk rotan yang biasanya tumbuh merambat ini adalah suku pinang-pinangan atau *Aracaceae*. Tumbuhan rotan memiliki batang beruas yang sebagian tengahnya berisi dan tidak berongga seperti bambu. Sebagai bagian dari kelompok besar monokotil, batang tersusun atas ikatan pembuluh yang tersebar dalam jaringan parenkim dasar di dalam ikatan pembuluh tersebut terapat pembuluh metaksilem, protoklisem, floem dan ikatan serat yang menopang kekuatan batang rotan (Jasni dkk, 2012:12) Rotan dalam bahasa melayu berasal dari kata "raut" yang berarti mengupas atau menguliti (Jumiati dkk, 2012:19). Rotan adalah salah satu spesies flora yang masih sangat perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan pelestarian, pemanfaatan, dan juga konservasi. Tumbuhan rotan merupakan jenis tanaman yang elastis dan kenyal, memiliki keunikan dan ciri khas yang berfungsi sebagai tali pengikat yang ulet dan kuat yang ternyata tidak ada dimiliki jenis tumbuhan lainnya (Januminro 2000:37). Berbagai pemanfaatan dari tumbuhan rotan sebagai sumber pangan, sumber minuman, bahan dasar obat dan kosmetik, bahan kerajinan rumah tangga, bahan bangunan, dan bahan baku mebel (Rachmam dan Jasni, 2006:90).

Pemanfaatan dari hasil hutan non-kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Roy brian,2017:87). Kegiatan pemungutan hasil hutan non-kayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi pengangguran dan sebagai sumber mata pencaharian. bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Arsad,2011:56). Tumbuhan rotan merupakan jenis tanaman yang merambat panjangnya sampai

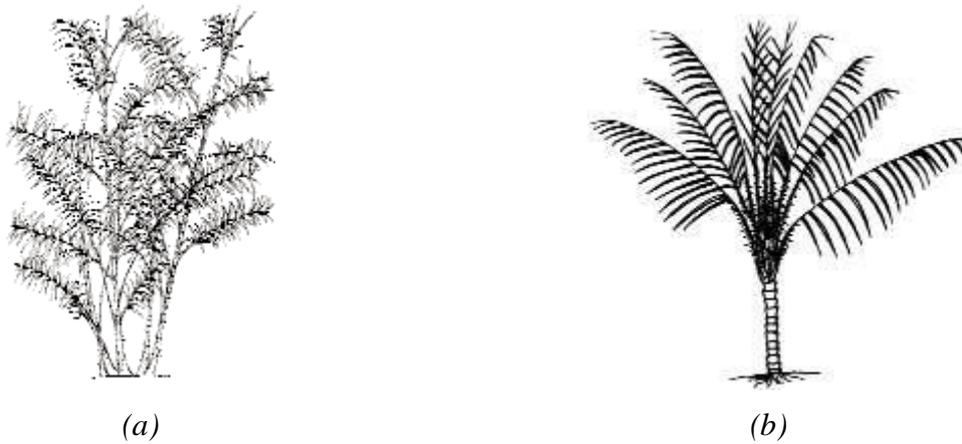
100 meter, batang yang beruas panjang, kulit licin, mengkilap, dan bersifat elastis kuat dan kokoh. Secara ekologis rotan tumbuh dengan subur diberbagai tempat, baik dataran rendah maupun tinggi, terutama pada daerah areal tumbuh yang lembab seperti pinggiran sungai (Kalima,2008:44). Rotan banyak dimanfaatkan secara umum karena mempunyai sifat yang lentur, kuat, serta relatif seragam bentuknya (Gautama,2008:56)

## 2. Deskripsi Rotan

Rotan merupakan salah satu tumbuhan palem memanjat berduri yang terdapat di daerah tropis dan subtropis. Tumbuhan rotan ini merupakan sumber untuk industri mebel serta kebanyakan rotan yang memasuki perdagangan dunia dikumpulkan dari tanaman yang tumbuh liar maupun budidaya dari berbagai bagian Asia Tenggara, rotan merupakan hasil hutan yang paling penting setelah kayu (Mandang Yance,dkk, 2008:190). Batang rotan memiliki ciri dan sifat berbeda-beda, tergantung pada jenis dan varietasnya. Ukuran ruas pada sebatang rotan berbeda-beda. Ukuran ruas pada pangkal batang hingga sepanjang 1,5 mm tidak sama, tetapi ukuran 1,5 m ke atas akan didapat ukuran ruas dan diameter batang yang hampir seragam. Ujung batang tanaman rotan akan selalu beratambah panjang.

- a. Batang tanaman rotan terbagi menjadi ruas-ruas yang setiap ruas dibatasi oleh buku-buku. Pelepah dan tangkai daun tanaman rotan melekat pada buku-buku tersebut
- b. Batang tanaman rotan selalu tumbuh kearah atas menuju sinar matahari (*phototrop* atau *heliotrop*).

Kelompok rotan pada umumnya tumbuh dan dijumpai pada daerah yang beriklim basah. Di Indonesia jenis ini dapat ditemui di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra. Beberapa laporan menyebutkan bahwa di Jawa dapat dijumpai sekitar 25 jenis, Sumatera 75 jenis, Kalimantan 100 jenis, Sulawesi 25 jenis. Selain itu rotan juga dapat dijumpai di beberapa pulau lainnya di Indonesia (Jansen,1994:90). Bentuk dari sifat tumbuh batang rotan sangat bervariasi tergantung pada kondisi pertumbuhan seperti cahaya, tanah, dan kerusakan. Seperti pada gambar 2.1



Gambar 2.1 (a) Berumpun/kelompok (b) Tunggal/Soliter  
 Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia

### 3. Taksonomi Rotan

Pengelompokan jenis-jenis rotan umumnya didasarkan atas persamaan ciri-ciri karakteristik morfologi organ tanaman, yaitu: akar, batang, daun, bunga, buah dan alat-alat tambahan (Tellu, 2005:89). Dalam ilmu taksonomi tumbuhan) rotan diklasifikasikan sebagai berikut yaitu :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales
Famili	: Palmae (Arecaceae)
Sub Famili	: Calamoideae
Genus	: Calamus
Spesies	: <i>Calamus</i> spp. (Uhl & Diansfield 1987)

### 4. Vegetasi Rotan

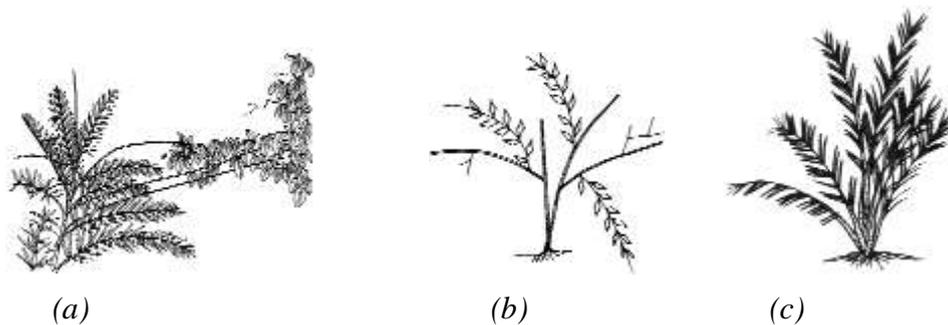
Pengelompokan jenis-jenis rotan lazimnya didasarkan atas persamaan ciri-ciri karakteristik morfologi organ tanaman yaitu batang, daun, bunga, buah dan alat-alat tambahan (pemanjat). Selain itu penentuan jenis rotan dapat di

lakukan dengan mengamati bentuk batang dan jenis alat panjat, serta bentuk dan perkembangan daun, bunga dan buah. (Tellu,2004:67)

#### a. Batang

Batang rotan merupakan bagian yang terpenting karena nilai ekonomi rotan terletak pada batangnya, dimana batang rotan berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder atau segitiga, batang tanaman rotan terbagi menjadi ruas-ruas yang setiap ruas dibatasi oleh buku-buku. Pelepah dan tangkai daun rotan melekat pada buku-buku tersebut, batang rotan selalu tumbuh ke atas menuju sinar matahari, ujung batang rotan akan selalu bertambah panjang (Januminro, 2000:197). Morfologi pelepah merupakan ciri taksonomi yang penting untuk membedakan jenis-jenis rotan. Salah satu ciri morfologi pelepah adalah ada atau tidak duri, bentuk, ukuran, dan susunan duri.

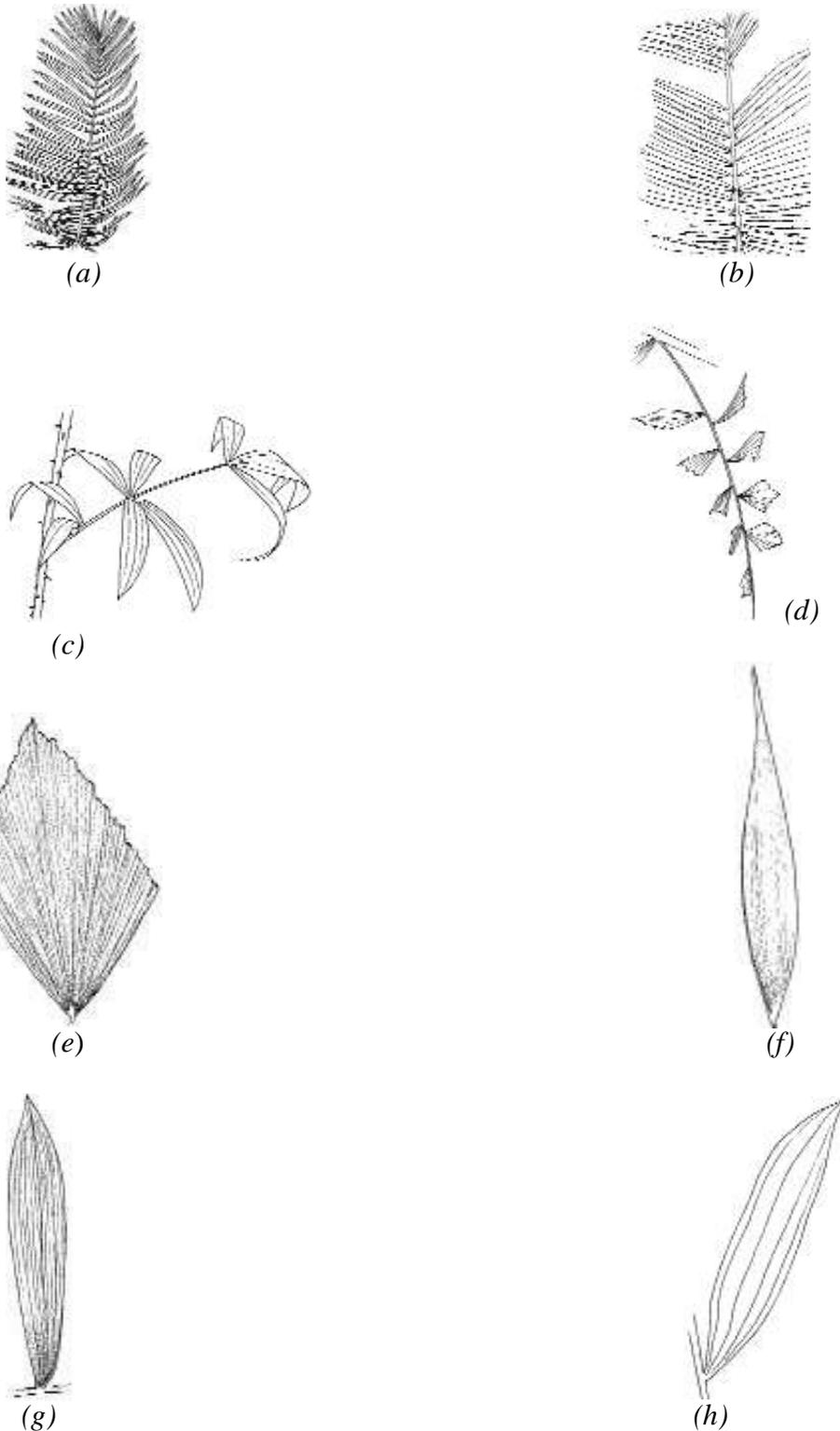
Pada setiap jenis batang rotan dapat dilihat seperti pada gambar 2.2



Gambar 2.2 : (a) Batang panjang (b) Batang bercabang (c) Tanpa batang  
Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia

#### b. Daun

Tanaman rotan berdaun majemuk dan mempunyai pelepah daun yang duduk pada buku dan menutupi permukaan ruas batang. Anak daun tumbuh di atas pelepah. Letak daun sejajar atau menyirip genap atau menyirip ganjil atau berseling di sepanjang pelepah daun. (Januminro, 2000:231). Anak daun tersusun dalam berbagai pola, biasanya tiap jenis mempunyai pola yang tetap. Pola yang umum adalah pola menyirip teratur. Bentuk anak daun umumnya pita atau lanset, dan belah ketupat (Kalima 1999:90)



Gambar 2.3 : (a) Daun Menyirip biasa (b) Daun menyirip pisah (c) Daun kelompok (d) Daun tidak teratur (e) Daun berlian (f) Daun lanset berbulu (g) Daun permukaan halus (h) Daun halus

Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

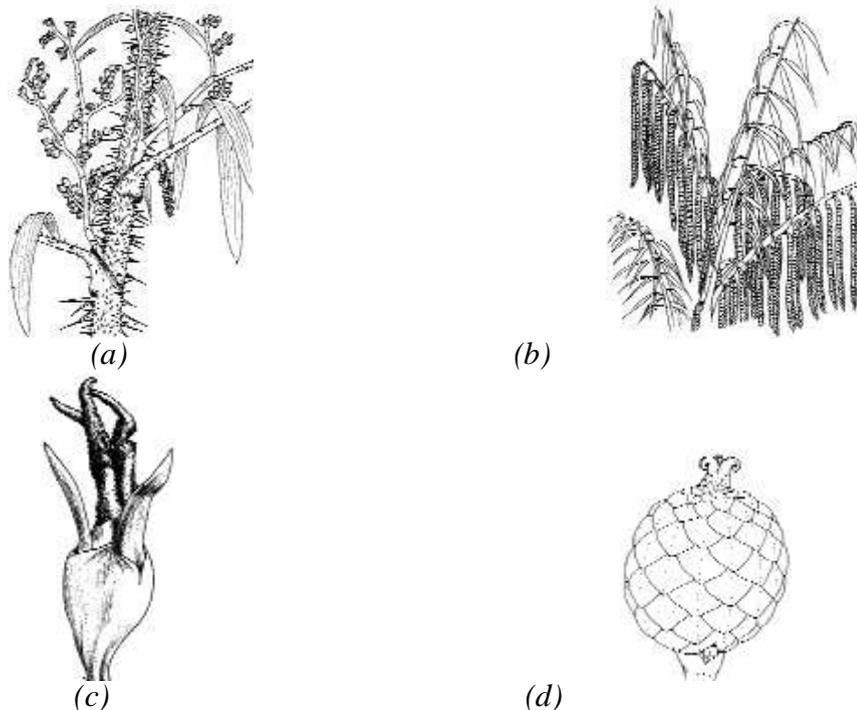
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

### c. Bunga

Rotan termasuk tumbuhan berbunga majemuk yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu jenis rotan yang berbunga pada tepi batang yang keluaranya bunga lebih dari satu kali, dan jenis rotan yang berbunga pada ujung (*terminal*) yang hanya muncul satu kali selama hidupnya dan setelah proses generatif terakhir tanaman mati. Bunga rotan terbungkus oleh seludang (*spatha*), biasanya bunga jantan dan bunga betina berumah satu (*monoceous*), tetapi ada pula yang berumah dua (*diaceous*). Ukuran bunga relatif kecil, warna bunga rotan bervariasi, misalnya berwarna kecoklat-coklatan, kehijau-hijauan, atau krem (Januminro,2000:127).

Pada rotan ada dua macam pertumbuhan perbungaan, yaitu hapasantik dan pleonantik. Pada pertumbuhan hapasantik, perbungaan merupakan pembatas pertumbuhan batang. Perbungaan tumbuh diujung batang, sedangkan perbungaan pleonantik, batang yang telah dewasa akan menghasilkan satu atau beberapa perbungaan pada saat-saat tertentu dan batang tersebut mempunyai kemampuan tumbuh memanjang dengan tidak terbatas. (Kalima,1999:56)

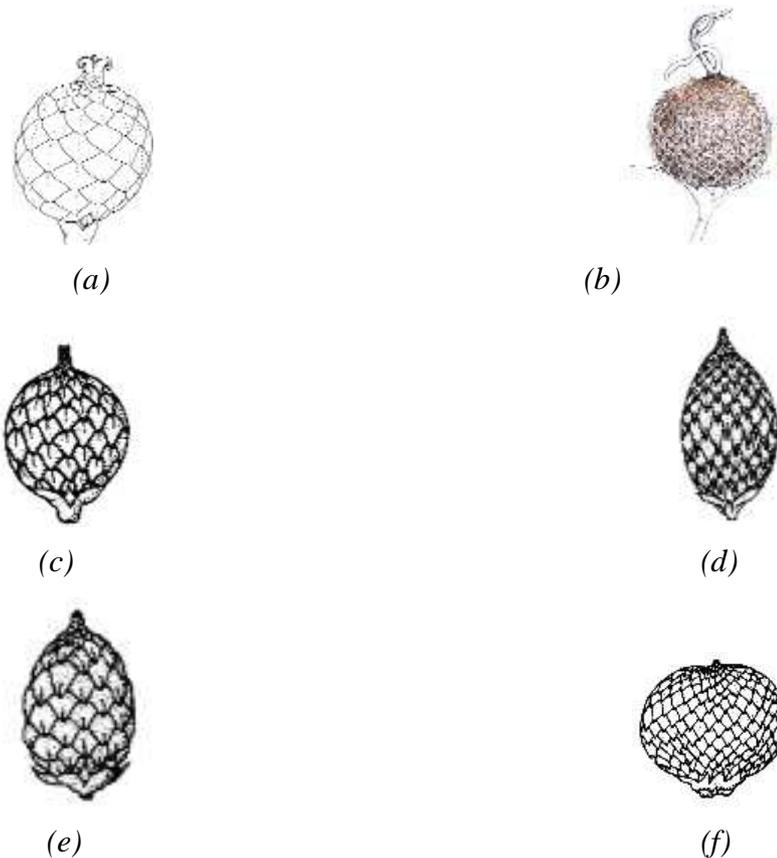


Gambar 2.4: (a) Perbungaan Pleonanthic (b) Perbungaan Hapaxanthic (c) Bunga jantan steril (d) Bunga betina steril

Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia

## d. Buah

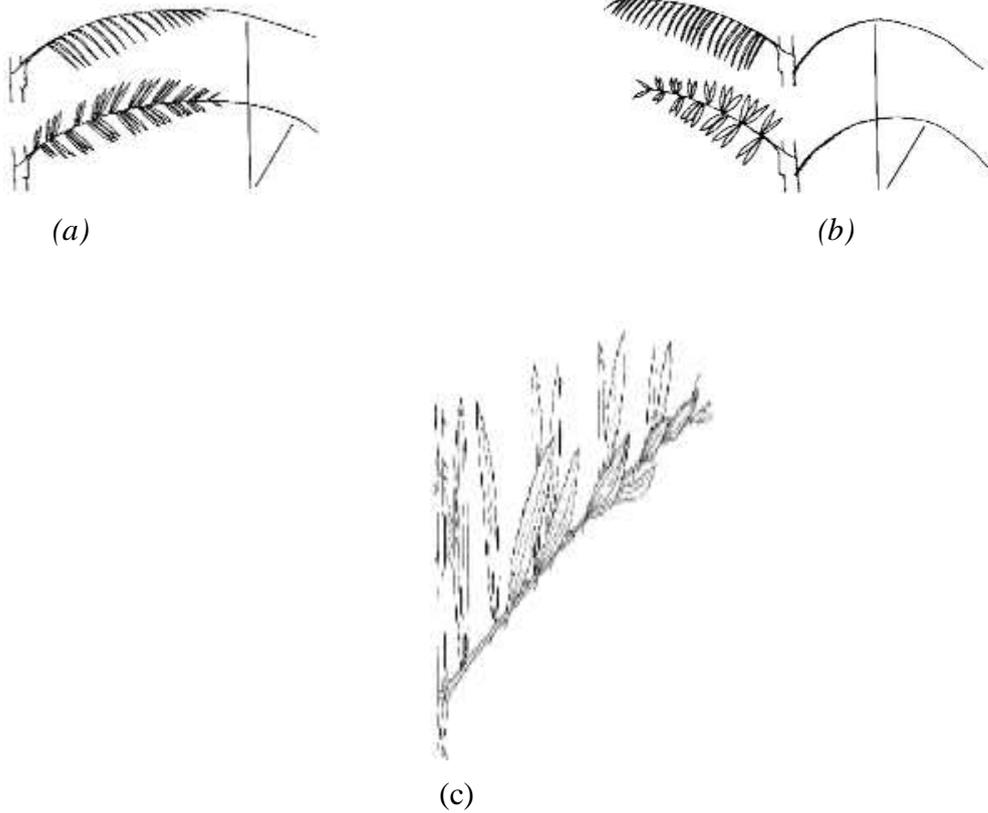
Buah rotan terdiri atas kulit luar berupa sisik yang berbentuk trapesium dan tersusun secara vertikal dari toksis buah. Ukuran sisik bervariasi, tergantung pada ukuran buah, makin besar ukuran buah, makin besar pula ukuran sisiknya. Bentuk permukaan buah rotan halus atau kasar berbulu. Bentuk buah rotan pada umumnya bulat, lonjong, bulat telur. Kulit buah rotan yang sudah matang berwarna coklat, coklat kemerah-merahan, hijau berlapis lilin krem, dan kuning emas. Biji buah rotan memiliki permukaan rata dan halus atau kasar berlekuk dangkal (Januminro,2000:90)



Gambar 2.5: (a) Sisik halus (b)Sisik Indumentum (c) Bulat paruh pendek (d) Bujur telur paruh panjang (e) Ellipsoid (f) Top-shaped  
*Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia*

e. Alat pemanjat

Alat pemanjat pada rotan ada dua macam, yaitu sirus dan flagela. Sirus merupakan perpanjangan ujung daun yang dilengkapi dengan duri sedangkan, flagela sering di anggap sebagai perbungaan yang steril. Umumnya setiap jenis rotan memanjat hanya memiliki satu macam alat pemanjat (Kalima 1999:98).



Gambar 2.6 (a)sirus(b)flagela(c) Tidak adanya sirus dan flagel

Sumber: a field guide of the rattans of Cambodia

## 5. Potensi pemanfaatan rotan

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potentia yang memiliki arti kemampuan, potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan (Pamungkas pakhi, 1997:358) Pemanfaatan hasil hutan non-kayu di negara Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat disekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pengambilan hasil hutan non-kayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu hasil hutan non-kayu yang dikenal oleh masyarakat adalah rotan (Yance mandang dkk, 2008:56).

Potensi rotan banyak digunakan untuk produk anyaman karena teksturnya lebih kuat, tebal dan tahan lama sehingga mudah dibentuk. Selain itu, anyaman dari tumbuhan rotan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penggunaan rotan begitu banyak yaitu digunakan untuk membuat keranjang, tikar, mebel, tangkai sapu, pemukul permadani, tongkat, perangkap ikan, perangkap binatang, tirai, kurungan burung dan untuk hampir semua tujuan lain apapun yang menuntut kekuatan dan kelenturan yang digabung dengan keringanan.

Di bidang konstruksi, batang rotan banyak dipakai untuk mengisi batang sepeda, alat sandaran kapal, penahan pasir di daerah gurun pasir, bahkan dapat digunakan untuk pengganti konstruksi tulangan beton. Batang rotan yang muda (umbut) dapat dikonsumsi sebagai sayuran. Daerah-daerah yang banyak mengkonsumsi umbut rotan adalah Aceh, Jambi, Sulawesi, Kalimantan dan Jawa Barat. Getah rotan yang didapat dari pengolahan buah jernang merupakan bahan baku industri pewarna, industri farmasi, serbuk pembuatan pasta gigi, ekstrak tanin, dan sebagainya (Januminro, 2000:45).

## 6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan tinjauan terhadap sejumlah penelitian atau kejian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya guna menghindari kemungkinan adanya duplikasi terhadap penelitian yang sejenis dan untuk menunjukkan bahwa topik yang akan di teliti belum pernah di teliti dalam konteks yang sama. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 2.1 tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikro Dani (2016)	Inventarisasi Keanekaragaman pola sebaran dan potensi pemanfaatan <i>arecaceae</i> di kawasan Ubalan Kediri	Arecaceae yang ditemukan di kawasan Ubalan Kediri berjumlah 9 spesies, yaitu <i>A. catechu</i> , <i>A. Pinnata</i> , <i>Calamus sp.</i> , <i>C. Unifarius</i> , <i>C. Mitis</i> , <i>C. Nucifera</i> , <i>L. Rotundifolia</i> , <i>P. Coronata</i> , dan <i>S. Zalacca</i> .  Arecaceae yang ditemukan di kawasan Ubalan Kediri memiliki potensi pemanfaatan sebagai tanaman hias, bahan bangunan, bahan pembuatan alat rumah tangga, kerajinan, bahan pangan, maupun sebagai obat.	Sama-sama meneliti potensi pemanfaatan dari famili Arecaceae	Penelitian ini meneliti tentang Keanekaragaman jenis dari <i>arecaceae</i> dengan persentase kehadiran tertinggi dan terendah dan hanya meneliti hingga tingkat famili saja sedangkan Penelitian saya meneliti tentang potensi pemanfaatan dari <i>calamus</i> spp

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai contoh dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



2.	Lusia siska,sofyan Zainal, Sondanng M.Sira it (2012)	Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang	Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan 10 jenis spesies yaitu Rotan sega ( <i>Calamus caesius</i> Blume), rotan lilin ( <i>Calamus javanesis</i> Blume), rotan irit ( <i>Calamus trachycoleus</i> Becc), rotan seuti ( <i>Calamus ornatus</i> Blume), rotan balumbuk ( <i>Calamus burckianus</i> Becc), rotan dango kancil ( <i>Calamus conirostris</i> Becc), rotan langgane ( <i>Plectocomia mulleri</i> ), rotan udang ( <i>Korthalsia ecinometra</i> Becc), rotan marau	Sama-sama meneliti jenis-jenis rotan serta Morfologi dari setiap jenis Rotan tersebut	Dalam penelitian ini dilakukan di kawasan taman wisata alam bukit kelam kabupaten sitang sedangkan penelitian yang saya lakukan di kawasan Hutan Desa Baru Muaro Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

			<p>(<i>Korthalsia rigida</i> Blume) dan rotan samare (<i>Plectocomiopsis mira</i> J.Dransf.).  rotan yang digunakan untuk membuat 12 jenis anyaman yang di hasilkan.</p>		
3.	Jumiat i, Bamba ng Hariya di dan pinta Murni	Studi Etnobotani Rotan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman pada suku anak dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi.	Ditemukan 4 genus, genus <i>Calamus</i> 10 spesies, <i>Daemonorops</i> .5 spesies, <i>Korthalsia</i> 3 spesies dan <i>Plectocomia</i> 1 spesies.	Sama-sama meneliti jenis dan juga pemanfaatan dari setiap jenis rotan	Penelitian ini meneliti mengenai Pemanfaatan jenis-jenis rotan didusun senami, desa jebak, kabupaten batanghari Sedangkan penelitian saya juga membahas mengenai pemanfaatan dari jenis rotan yang di temukan di wilayah hutan desa baru, kabupaten muaro jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

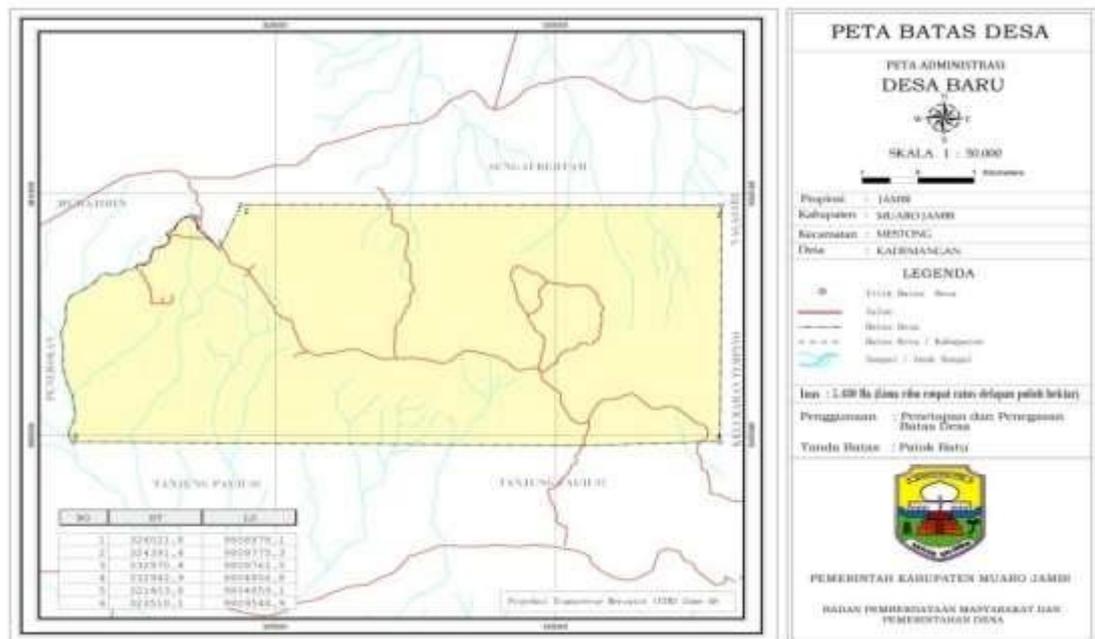
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kawasan hutan rakyat dikawasan Desa baru Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi. Lokasi hutan rakyat di Desa baru yang akan di teliti dengan total luas wilayah  $\pm 58$  HA daerah ini sebagian besar memiliki warna tanah merah dengan tekstur tanah lempungan dengan luas 4.600,00 Ha yang ada di kawasan tersebut, Peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapat beberapa jenis tumbuhan rotan yang tumbuh secara alami dan menarik untuk diteliti serta penelitian ini menggali potensi pemanfaatan rotan yang dilakukan masyarakat kawasan hutan rakyat Desa baru.

**Peta Lokasi penelitian :**



Gambar 3.1 Peta Desa baru

Sumber: Bps Desa Baru 2020

## 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan  $\pm 3$  bulan Maret-Mei 2020 dan observasi awal yang pernah dilakukan pada bulan Oktober selama 3 hari yaitu pada tanggal 13–15 Oktober 2019 pada bulan November dilakukan 3 hari penelitian yaitu pada tanggal 11-13 November 2019.

## B. Alat dan Bahan

### 1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian rotan dapat dilihat pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2 Daftar Alat dan Fungsi**

No	Nama Alat	Fungsi	Jumlah
1.	Golok/parang	Memotong bagian rotan	1 buah
2.	Tali rafia	Menali batang rotan	2 gulung
3.	Alat tulis	Identifikasi Sampel	1 set
4.	Karung	Membawa sampel rotan	5 buah
5.	Kamera digital	Mengambil gambar sampel rotan	1 buah
6.	Kertas karton	Membuat itiket gantung	1 buah
7.	Kompas	Penempatan	1 buah
8.	Sarung tangan	Sampel Melindungi tangan	2 pasang
9.	Buku Identifikasi	Untuk memudahkan Identifikasi	1 buah





## 2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3 Daftar bahan yang digunakan beserta fungsinya**

No	Bahan	Fungsi	Jumlah
1.	Tumbuhan Rotan	Objek penelitian untuk diidentifikasi	5 Sampel
2.	Alkohol 70 %	Membuat herbarium kering	1 Liter

## 2. Prosedur Penelitian

### 1. Pra penelitian

Adapun langkah kerja pada saat pra penelitian adalah sebagai berikut:

- Pengamatan lingkungan dan pemetaan lokasi penelitian hutan rakyat di Desa baru kecamatan Mestong
- Penentuan lokasi pengamatan serta penentua responden utama secara *purposive sampling* yang selanjutnya beruntun ke responden lainnya secara *snowbal sampling*.
- Mengambil sampel rotan yang di temukan di kawasan hutan desa baru
- Melakukan wawancara pada warga/pengerajin rotan yang tinggal di sekitar kawasan Desa Baru untuk memperkirakan medan atau lokasi yang ditempuh guna untuk pengambilan sampel serta menanyakan tumbuhan rotan berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat tentang keberadaan jenis-jenis spesies rotan serta nama lokal dari rotan yang di temukan pada saat penelitian lapangan berlangsung

### 2. Penelitian

Adapun langkah kerja pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

- Selama perjalanan, mengambil jenis tumbuhan rotan yang di temukan serta menandai daerah tempat pengambilan sampel

- b. Mencatat serta menghitung jumlah jenis tumbuhan rotan yang di temukan selama perjalanan seperti tanggal dan tempat koleksi, nomor koleksi, tempat tumbuh, nama kolektor, nama marga, nama daerah/ nama lokal serta catatan khusus
- c. Pengambilan sampel rotan mengacu pada buku panduan teknis pengumpulan herbarium rotan (Titi kalima,2004)
- d. Melakukan dokumentasi jenis-jenis rotan yang terkoleksi berdasarkan data lapangan
- e. Rotan besar dipotong sepanjang 3-4 m dan rotan kecil dipotong sepanjang kurang lebih 6 m.
- f. Melakukan wawancara dengan responden mengenai pengelolaan serta pemanfaatan dari setiap jenis rotan yang telah di temukan
- g. Tumbuhan rotan kemudian dikumpulkan guna pembuatan herbarium kering yang akan di identifikasi di dinas kehutanan Provinsi Jambi.

#### F. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi atas 4 (empat) langkah yaitu: survei lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi awal, koleksi data dengan pembuatan herbarium tumbuhan rotan, identifikasi spesimen dan analisis data. metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik (sugiyono,(2012:3). Metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian atau metode deskriptif analitik ini menyajikan data secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, Objek dan subjek penelitian. Ciri -ciri dari penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Bogdan dan Biklen,1982:27-29) yaitu diantaranya:

- a. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
- c. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan bagaimana keadaan yang terjadi.



- d. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan potensi pemanfaatan jenis rotan. Identifikasi jenis rotan dilakukan dengan cara pengenalan nama daerah setempat dan berdasarkan dengan buku penuntun identifikasi rotan (Damayanti,R 2007;67). Dengan menggunakan ciri batang, daun, bunga, dan buah. Apabila jenis rotan tidak diketahui nama botanisnya maka di buat herbarium berdasarkan buku (panduan teknis pengumpulan rotan oleh Titi kalima,2014). Guna menemukan hasil penelitian yang jelas, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu berupa pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, proses yang dilakukan di dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. observasi yang dilakukan bukan hanya di tempat yang terdapat tumbuhan rotan saja tetapi juga melihat aktivitas kehidupan masyarakat desa baru, terutama pemanfaatan jenis rotan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan desa baru, sementara wawancara ini dilakukan kepada semua subjek yang terkait dalam penelitian yaitu adalah tokoh masyarakat dan pengerajin anyaman rotan.

### G. Subjek Penelitian

Penentuan *key informan* dilakukan secara terpilih (*purposive sampling method*). *Key informan* penelitian ini adalah pengerajin rotan dan kepala Desa yang berada di Desa baru, informan/responden dalam penelitian ini di tentukan secara *snowbal sampling*. Adapun kriteria responden atau informan yang diwawancarai yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan serta sering memanfaatkan tumbuhan rotan dalam kesehariannya, memahami semua informasi terkait dengan tujuan peneliti dan masyarakat yang mempunyai pengalaman tertentu yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Metode *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan informan berdasarkan rekomendasi informan kunci (*Key informan*) (Sugiyono, 2007:90).



## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi setting maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) sementara jika dari sisi sumber maka data yang di kumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan triangulasi.

#### a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi ini merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi sebagai konsep dalam proses kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui kondisi, realitas lapangan tujuan penelitian. Metode observasi menjadi sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena dengan observasi dapat dikenali berbagai rupa dari kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang ada di tengah masyarakat, dari observasi juga dikenali yang mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya (Burhan Bungin 2003:65). Terkait dengan penelitian tentang potensi pemanfaatan rotan maka observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagi dalam dua bagian yaitu observasi ditengah kehidupan masyarakat kawasan hutan Desa baru dan observasi alam di lingkungan hutan yang terdapat tumbuhan rotan. Observasi di lingkungan masyarakat Desa baru secara menyeluruh guna untuk mengetahui lingkungan fisik, sosial dan budaya dari masyarakat itu sendiri, seperti tingkat pendidikan dan perekonomian. Dalam proses observasi ini peneliti selain mendapatkan berbagai macam informasi dan fenomena kehidupan masyarakat Desa baru juga mendapat informasi tentang tokoh-tokoh masyarakat yang bisa dijadikan subjek dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang berpengalaman dalam persoalan keragaman jenis rotan yang berada dikawasan hutan desa baru. Sementara observasi alam di lingkungan hutan desa baru dilakukan peneliti terkait dengan



tempat tumbuh rotan, kondisi tanah, kondisi suhu serta ciri-ciri morfologi dari tumbuhan rotan. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Glesne dan peshkin,1992:51). Bahwa pelaksanaan observasi dilakukan dimulai dengan observasi secara menyeluruh dan tidak terputus untuk mengetahui suasana lingkungan fisik, sosial dan budaya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara sistematis yaitu menggunakan pedoman buku dan pengamatan dilapangan yang dilakukan dikawasan hutan khususnya menggunakan panduan buku (panduan teknis pengumpulan rotan oleh Titi kalima,2014).

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk mengabungkan antara teknik observasi dan wawancara (Nasution, 1998:69). Untuk itu dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai spesies-spesies tumbuhan rotan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman rotan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik semi terstruktur, menggunakan panduan wawancara mendalam yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam proses wawancara peneliti sangat memberikan keleluasan kepada informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data yang valid tentang potensi pemanfaatan jenis rotan yang ada dikawasan hutan Desa baru. Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh penyai atau peneliti.(Mukhtar:2013:101).

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik yang biasa digunakan dalam mencari suatu data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 1998:236).



Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang berupa catatan lapangan, selain itu untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan potensi pemanfaatan jenis rotan. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar, cerita-cerita rakyat mengenai potensi pemanfaatan tumbuhan rotan.

#### d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono:2014:83). Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam kontets suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan triangulasi peneliti dapat *merechek* temuannya dengan alan membandingkannya dega berbgai sumber, metode atau teori (Moeleong Lexy: 2004: 332).

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan data sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) hal tersebut dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandigkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, petani rotan,pengerajin rotan serta kepala desa
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## I. Koleksi Sampel Tumbuhan

Koleksi sampel tumbuhan dilakukan dengan peneliti langsung turun kelapangan tempat tumbuh rotan yang berada di alam bersama responden yang telah ditentukan, dan mengambil sampel tumbuhan rotan yang ditemukan dilapangan sesuai dengan buku panduan teknis pengambilan sampel untuk pembuatan herbarium kering. Kemudian sampel dikoleksi, dan diproses untuk pembuatan herbarium.

### 1. Pengumpulan

Mengumpulkan tanaman rotan dari lapangan, memasukan kedalam karung, Sebelum hal itu dilakukan tumbuhan rotan diberi etiket identifikasi guna dokumentasi di lapangan kemudian Seperti daun, bagian batang, akar, sirus dan apabila terdapat bagian tumbuhan rotan yang berbunga atau malahan yang berbuah juga di masukan untuk proses pembuatan herbarium kering. Bagian dari tumbuhan rotan yang panjang nya sekitar 30-40 cm dan sedikitnya harus ada satu daun dan satu inflorensia yang lengkap kecuali bagiannya yang khusus masih terlalu besar.

### 2. Cara mengkeringkannya

Sampel yang telah kita ambil dengan hati-hati kita atur di antara kertas koran dan disusun dengan rapi dan di himpit menggunakan kardus atau menggunakan sasak. Setiap hari kertas yang di gunakan harus di ganti agar sampel cepat menggering kemudian diletakkan di tempat yang kering.

### 3. Pengawetan

Suatu tanaman yang telah di keringkan sedikit atau banyak biasanya dapat terserang jamur, usahakan penyimpanan herbarium di tempat yang kering dan sesekali dijemur dan di semprot menggunakan Alkohol 70 %

### 4. Pembuatan Herbarium

Tempel sampel herbarium pada permukaan triplek dan di sesuaikan dengan rapi lalu diberi etiket untuk mempermudah mengetahui jenis tanaman tersebut.

### 5. Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan cara mencocokkan jenis sampel yang di dapat dari lapangan dan yang dibuat dalam bentuk herbarium kering dengan

literatur taksonomi tumbuhan rotan kemudian menyesuaikan langsung tumbuhan rotan tersebut kepada para ahli bidang botani. Untuk mengetahui nama ilmiah digunakan metode komperatif dengan spesimen herbarium yang telah ada dan telah diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengamati karakter-karakter pembeda enis pada rotan seperti habitus, diameter batang, kedudukan duri pada pelepah daun, serta perbungaan dan perbuahannya. Untuk mengetahui jenis tumbuhan sampai tingkat spesies. Buku pendukung sebagai acuan identifikasi yang digunakan berupa buku identifikasi atlas rotan jilid 1 dan 3. Identifikasi sampel dilakukan di kantor Dinas Kehutanan Provinsi Jambi. Hasil identifikasi spesies rotan ditampilkan dalam bentuk deskripsi dari jenis, yang dilengkapi dengan photo, data lokasi pengambilan sampel, dan keterangan pemanfaatan oleh masyarakat Desa baru setempat.

#### J. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan atau sejak dirumuskan masalah dan menjelaskan masalah, kemudian sebelum terjun kelapangan atau selama berada di lapangan kemudian berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.(Sugiyono,2008;90)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan proses mengumpulkan dan menyusun secara runtun baik dari data-data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan potensi pemanfaatan jenis rotan yang ada dikawasan hutan Desa baru. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang menurut apa adanya pada penelitian yang dilakukan. Pengelolaan data primer maupun sekunder dilakukan dengan cara manual maupun komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel yaitu, tabel Jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan tabel rekapitulasi serta hasil pemanfaatan rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. (Siska lusia,2015:97).

##### a. Data Primer

Data primer terdiri dari :

- 1) Sampel tumbuhan rotan yang ditemukan berupa akar, batang, daun, bunga, dan buah.

- 2) Dokumentasi Sampel Tumbuhan Rotan
- 3) Pemanfaatan tumbuhan rotan, cara pengambilan, cara pengolahan, cara penganyaman hingga bentuk anyaman yang dihasilkan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yaitu:

- 1) Kondisi umum lokasi letak dan luas, topografi, geologi dan tanah.
- 2) kondisi sosial budaya masyarakat, pendidikan, jumlah penduduk dan karakteristik suku.
- 3) Wawancara

Pada penelitian ini untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses menganalisis data penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

#### 1. Analisis sebelum turun di lapangan

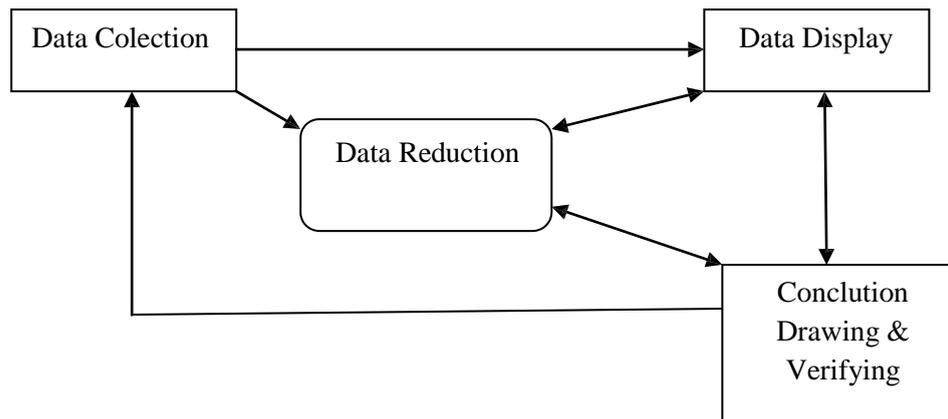
Dalam penelitian kualitatif ini menurut (Sugiyono, 2008; 90) yang telah di jelaskan di atas bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti turun ke lapangan, maka dalam penelitian ini, sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data terhadap berbagai data yang berkaitan dengan potensi rotan dari berbagai sumber seperti analisis terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat penggunaan, serta pemanfaatan bahan baku mentah dari rotan itu sendiri.

Untuk diperoleh hasil data yang valid maka proses analisis data dilakukan dengan cara terus menerus, proses yang dimaksud untuk mengenali peneliti dalam menemukan hal-hal yang dapat membantu, mempermudah peneliti dalam menggali potensi pemanfaatan jenis rotan yang ada di kawasan hutan desa baru. Namun pada proses ini analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan masih bersifat sementara saja, kemudian penelitian ini berkembang setelah peneliti berada dilapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

#### 2. Analisis selama dilapangan dengan Teori Miles dan Huberman



Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga keadaan data menjadi tuntas dan jenuh (Burhan Bungin,2003:69). Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi atas tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga unsur tersebut yang di maksud dapat di ungkapkan dalam gambar bagan sebagai berikut:



Gambar Bagan 3.2. Analisis Data Model Interaktif  
Sumber: Miles & Huberman ( Burhan Bungin,2003:69)

#### a. Reduksi Data (*Reduction data*)

Reduksi data adalah langkah awal dari analisis data dari penelitian ini, kegiatan reduksi data ini memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah selesai dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih dari hal-hal yang pokok dan yang dianggap penting mengklasifikasikan sesuai dengan fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data secara baik sehingga proses kesimpulan akhir dapat tercapai sesuai dengan tujuan masalah dari penelitian.



Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara yang menyangkut dengan latar belakang pembahasan mengenai potensi pemanfaatan jenis rotan. pemenuhan aspek yang ditemukan ini bermaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display*) merupakan suatu tahapan kedua dari tiga proses tahapan menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, Dalam Proses penyajian data peneliti menyajikan data penelitian secara jelas dan singkat untuk lebih memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sangat sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat gambaran dari isi atau bagian –bagian tertentu penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks-matriks, uraian singkat, networks, charts dan grafik. (Nasution, 2003:129) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007:95)

Dengan proses penyajian data proses reduksi data dalam penelitian ini tidak terpisah dari analisis data, hal yang peneliti lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambarkan secara umum hasil penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian yaitu kawasan hutan Desa baru secara umum yang tergambar melalui aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan. Setelah penyajian data lokasi secara umum peneliti selanjutnya menyajikan atau mendiskripsikan Jenis-jenis rotan yang ditemukan dikawasan hutan Desa baru serta potensi pemanfaatannya oleh masyarakat secara umum.

#### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)



Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam suatu penelitian adalah proses dari bagian ketiga dalam analisa data pada penelitian kualitatif, sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003;69). Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat hasil semua temuan atau fenomena yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Dari berbagai aktivitas yang ditemukan serta hasil penelitian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data-data yang dimaksud berupa data yang masih sementara, penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang Valid, akurat serta kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal yang dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi kembali oleh peneliti selama penelitian berlangsung, verifikasi ini berupa pemikiran kembali mengenai pemikiran yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan( penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (dilapangan) tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran serta ide dengan para ahli (pembimbing) untuk lebih mengembangkan kesepakatan yang intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data yang lain serta relevan yang berkaitan dengan potensi pemanfaatan rotan.

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kesatuan yang merupakan unsur-unsur penting dalam analisis data hasil penelitian kualitatif. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. (Sugiyono,2007;89).

Berkaitan dengan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,



melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat suatu kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



INSTITUT ISLAMIAH  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Bulan																																									
	Nov			Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agu						
	3	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	■	■	■																																							
Pengajuan dosen pembimbing				■	■	■	■																																			
Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■																															
Pengajuan seminar proposal												■	■	■	■																											
Seminar proposal												■	■	■	■																											
Perbaikan proposal																■	■	■	■	■	■	■	■																			
Pengajuan izin riset																								■	■	■	■															
Pengumpulan Data																												■	■	■	■											
Pengolahan dan analisis data																																■	■	■	■							
Penulisan skripsi																																				■	■	■	■			
Daftar sidang Skripsi																																								■	■	■
Sidang Skripsi																																										

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

##### • Jenis rotan yang ditemukan

Berdasarkan hasil eksplorasi dilapangan ditemukan 5 spesies rotan yang terdiri dari genus yang terdapat dikawasan hutan Desa baru yaitu: Rotan manau (*Calamus manan* L.), Rotan sega (*Calamus caesius* B.), Rotan semut (*Korthalsia echinometra* B.), Rotan inggal (*Calamus laevigatus* M.), Rotan cacing (*Calamus heteroideus* B.). Jenis rotan yang ditemukan dikawasan hutan Desa baru lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Batang hari 19 spesies yaitu terdapat 4 genus , yaitu genus *Calamus* yang terdiri dari 10 spesies yaitu, (*Calamus Caesius* BI.), (*Calamus exilis* Griff.), (*Calamus venis* BI.), (*Calamus subinermis* H.Wendl.), (*Calamus zonatus* Becc.) (*Calamus cf ornatus* Bl.), (*Calamus aff Calamus flabelloides* Furt.), (*Calamus oxleyanus* T. & B. Ex Miq), (*Calamus scipionum* Lour.) (*Calamus manan* Miq.), dan *Daemonorops* yang terdiri dari 5 spesies yaitu, (*Daemonorops didymophylla* Becc.), (*Daemonorops angustifolia*. Griff Mart), (*Daemonorops draco* Mart.), (*Daemonorops sabut* Becc), (*Daemonorops segiterus* Ridl.), terdapat 3 spesies *Korthalsia* yang terdiri dari (*Korthalsia echinometra* Becc), (*Korthalsia corthecinii* Becc.), (*Korthalsia rigida* BI) dan 1 genus *Plectocomia* yaitu spesies *Plectocomia elongata* Mart&BI J.J Roem & Schult.) ( (Jumiati, 2012:25)

Berdasarkan pengamatan lapangan yang sudah dilakukan rotan memiliki ciri morfologi yang berbeda antara lain pada rotan manau (*Calamus manan* M.), ciri morfologi yang terlihat pada bagian diameter batang serta bentuk dari ukuran daun serta lepa yang panjang, sifat tumbuhnya soliter (tunggal), rotan sega (*Calamus caesius* B.), ciri morfologi dari rotan sega yaitu tumbuh secara berumpun memiliki diameter batang berukuran sedang, banyak ditemukan di area rawa. hal tersebut berbeda dengan hasil observasi sebelumnya yang bahwa rotan hanya tumbuh di daerah dataran tinggi yang masih banyak dapat tumbuhan liar. Secara umum tumbuhan yang ditumkan pada jenis rotan semut (*orthalsia echinometra* B.) ciri morfologi yang dimiliki rotan semut memiliki diameter batang cil dan bagian permukaan batang yang kasar setelah dikupas dari kulitnya serta memiliki area yang tampak seperti tonjolan pada bagian batang yang di dalamnya yang terdapat banyak

nut. rotan tunggal (*Calamus laevigatus* M.) memiliki ciri karakteristik tumbuh secara soliter (tunggal), memiliki ukuran batang yang sedang dan permukaan licin apabila sudah dikupas, akan ditemukan perbungaan dan buah pada rotan tunggal ini, memiliki kelenturan yang baik. Rotan cacing (*Calamus heteroideus* B.) memiliki ciri morfologi memiliki sifat tumbuh secara rumpun dan merambat pada tumbuhan yang ada disekitarnya, diameter batang rotan berukuran kecil.

Bedasarkan hasil observasi cara tumbuh batangnya, tumbuhan ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tumbuh soliter/tunggal dan tumbuh berumpun. Tumbuhan yang tumbuh soliter hanya dipanen satu kali dan tidak dapat beregenerasi kembali dari tunggul yang potong, sedangkan yang tumbuh berumpun dapat beregenerasi kembali dan tumbuh terus menerus. Rumpun terbentuk oleh berkembangnya tunas-tunas yang dihasilkan dari kuncup tiak pada bagian bawah batang. Hal ini disebabkan oleh adanya sulur pemanjat rotan yang menul dan tumbuh dari ruas-ruas batang tumbuhan ini dengan panjang yang bervariasi. Beberapa rotan tidak memiliki sulur, namun memiliki duri-duri di sepanjang batangnya yang membantu rotan untuk memanjat atau merambat. Batangnya sendiri berbentuk bulat atau segitiga memanjang yang panjangnya dapat mencapai puluhan meter. Panjang dan diameternya sangat bervariasi tergantung jenisnya. Batang tumbuhan ini beruas-ruas dan dibatasi oleh buku-buku. Bagian batang tumbuhan ini merupakan bagian yang paling sering dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Pada batang terdapat daun majemuk dan pelepah daun yang tumbuh menutupi ruas-ruas batang. Panjang, lebar, dan bentuk daun juga sangat bervariasi tergantung jenisnya. Seperti halnya dengan tumbuhan lainnya, daunnya memiliki fungsi fotosintesis. Selain itu daunnya juga memiliki duri-duri kecil sebagai bentuk pertahanan diri. Daun ini umumnya tumbuh menghadap ke dalam sebagai penguat mengaitkan batang pada tumbuhan di atasnya atau inangnya.

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan berbunga majemuk yang terbungkus oleh seludang. Bunga jantan dan bunga betina pada umumnya berumah satu, namun terdapat beberapa jenis rotan yang bunganya berumah dua. Pada jenis bunga yang berbunga dua, penyerbukan dibantu oleh serangga ataupun angin. Bunganya memiliki ukuran yang relatif kecil dan memiliki 3-5 staminal pada bunga betina, sedangkan bunga jantan mempunyai 5 benang sari. Tumbuhan ini juga memiliki buah yang berbentuk bulat, bulat oval, atau lonjong. Buahnya memiliki sisik buah berbentuk trapesium dan tersusun secara vertikal dari toksis buah.

Sistem perakaran rotan berupa sistem perakaran serabut. Warna akarnya juga bervariasi mulai dari putih keabu-abuan, kekuning-kuningan hingga kehitam-hitaman.

Menurut (Agus,2014) Rotan sebagian besar merupakan tumbuhan merambat yang berumpun meskipun memang ada juga jenis-jenis yang batangnya pendek saja, atau yang batangnya menyusuri tanah, sehingga tidak merambat pada pohon lain. Dari kejauhan rotan dapat dikenal dari bentuk dan susunan daunnya. Daun-daun tersebut menyerupai daun palem dan umumnya, tersusun majemuk dengan anak-anak daun yang menyerupai daun pohon lapa. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh bapak (sunge) dari hasil bahwa rotan biasanya lebih sering ditemukan pada bagian hutan yang terdapat pohon besar sebagai tempat merambatnya rotan tersebut.

Tabel 4.5 Jenis rotan dan karakteristik Tumbuh serta penyebaran Tumbuhan di kawasan hutan Desa baru

Nama Daerah	Nama Ilmiah	Tumbuh	Penyebaran
Rotan Manau	<i>Calamus manan</i> M.	Tunggal	Hutan Dataran Tinggi
Rotan Segi	<i>Calamus caesius</i>	Berumpun	Hutan Pinggiran Sungai
Rotan Semut	<i>Korthalsia echinometra</i> B.	Berumpun	Hutan Dataran Pinggiran Sungai
Rotan Tunggal	<i>Calamus laevigatus</i> M.	Tunggal	Hutan Dataran Rendah
Rotan Cacing	<i>Calamus heteroideus</i> B.	Berumpun	Hutan Pinggiran Sungai

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas merupakan jenis rotan yang ditemukan serta karakteristik tumbuh dari rotan dan lokasi ditemukannya spesies rotan pada kawasan hutan Desa baru sebagai bahan baku kerajinan tangan, yaitu rotan manau (*Calamus manan* M.), rotan segi

*calamus caesius* B.), rotan semut (*Korthalsia echinometra* B.), rotan tunggal (*Calamus laevigatus* M.), rotan cacing (*Calamus heteroideus* B.).

## 2. Potensi pemanfaatan tumbuhan rotan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 responden pemanfaatan pada setiap jenis tumbuhan an yang ditemukan di kawasan hutan Desa baru biasanya dapat dihasilkan berupa produk yang rbeda-beda hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh bentuk dari bahan baku rotan itu sendiri, erti karakteristik ukuran diameter dari rotan serta kelenturan rotan, rotan manau (*Calamus man* M.) ini didalam pemanfaatannya biasa digunakan sebagai bahan baku mebel seperti meja n kursi. Rotan Segi (*Calamus caesius* B.) pemanfaatannya biasa digunakan sebagai bahan ku pembuatan anyaman keranjang. (*Korthalsia echinometra* B.) pemanfaatan dari rotan semut biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan keranjang hantaran serta serat campuran han anyaman lainnya, Rotan tunggal (*Calamus laevigatus* M.) pemanfaatannya biasa gunakan sebagai bahan baku pembuatan gebuk kasur. (*Calamus heteroideus* B.) potensi manfaatannya biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan anyaman tudung saji. Menurut ubis & Resky,2012) Rotan memiliki kelebihan dalam hal elastisitas dan juga bahan baku rotan nyak dijadikan sebagai struktur dasar dalam pembuatan kerajinan tangan.

Pemanfaatan tumbuhan rotan yang ditemukan di kawasan hutan Desa baru juga dalam segi produk masih beraada pada tingkat yang belum maksimal, hal tersebut diketahui dari nggunaan serta olahan produk rotan yang masih sedikit dihasilkan, masyarakat yang belum nyak mengetahui pemanfaatan secara lokal dari bahan baku rotan membuat bahan baku ntah rotan lebih sering dijual keluar desa dengan keadaan mentah atau basah.



## 1. Pembahasan

### 1. Jenis-jenis rotan yang ditemukan

Berdasarkan Hasil identifikasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan 12 responden terdiri dari Kepala Desa, ketua Rt 04, pengerajin rotan dan masyarakat yang mengetahui tentang rotan di kawasan hutan Desa baru diketahui terdapat 9 jenis anyaman yang dihasilkan dari 5 jenis spesies yang terdiri dari dua genus yaitu Calamus dan Korthalsia yang biasa dimanfaatkan di Kawasan hutan Desa baru Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi sebagai bahan baku anyaman. Dengan keterangan morfologi dari masing-masing jenis rotan yang ditemukan yaitu;

#### 1) Rotan Manau (*Calamus manan* M.)



(a) Batang rotan



(b) Daun rotan

Gambar 4.1 Rotan manau

Sumber ;Dokumentasi pribadi (16 maret 2020)

#### a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Monokotil
Ordo	: Arecales

Famili : Arecaceae  
 Genus : Calamus  
 Spesies : *Calamus manan* Miq

#### Deskripsi

Berdasarkan data hasil dari lapangan Gambar 4.1 yang telah didapatkan oleh peneliti rotan manau (*Calamus Manan M.*) ini merupakan salah satu jenis rotan yang memiliki karakteristik warna batang luar hijau tua dan berwarna kuning langsung pada bagian dalam apabila di kupas, diameter dengan pelepah 60-80 mm, diameter tanpa pelepah 30-45mm panjang ruasnya 34 cm, dengan total panjang secara keseluruhan apabila rotan dewasa  $\pm 40$  meter, warna pelepah daun yaitu hijau tua, terdapat duri, panjang duri 5-10 mm, susunan duri rapat, warna duri hijau kecoklatan, panjang daun 4 meter, panjang siris 3 meter, okrea tidak terlihat jelas, perbungaan parsial sampai 9 pasang, buah ada, ukuran panjang buah 3 cm, diameter buah 28x20mm Ciri lain dari rotan jenis manau ini biasa tumbuh merambat diantara pohon dan ranting disekitar tempat tumbuh rotan tersebut, rotan manau tumbuh secara tunggal dan tidak berumpun, pada tipe daun rotan manau memiliki tipe daun majemuk menyirip engan panjang daun  $\pm 4$  meter.

#### 2) Rotan Sega (*Calamus caesius* B.)



(a) Batang rotan

(b) Daun Rotan

Gambar 4.2 Rotan Sega

Sumber ; Dokumentasi pribadi (16 maret 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

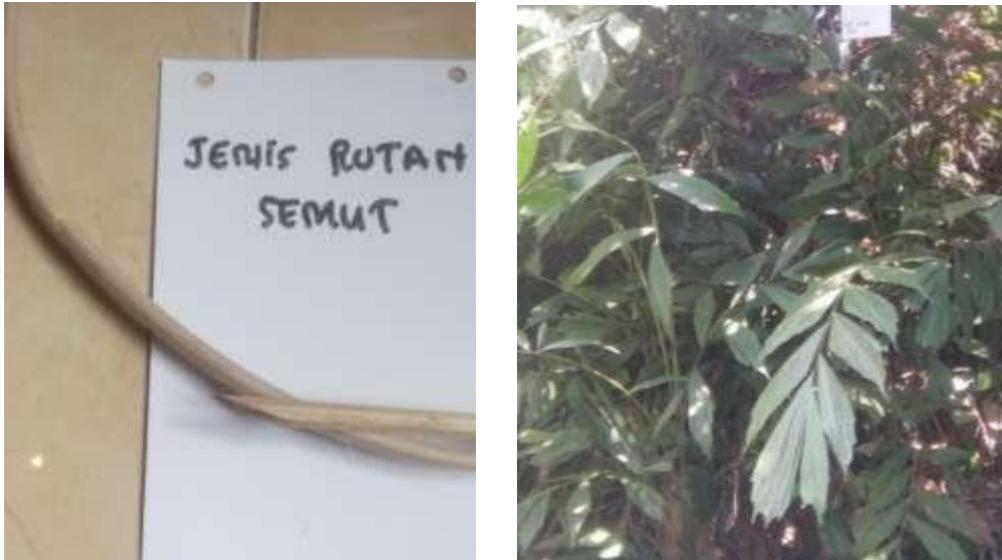
a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Calamus
Spesies	: <i>Calamus caesius</i> . Blume

b. Deskripsi

Menurut hasil di lapangan dari gambar 4.2 yang telah didapatkan oleh peneliti rotan sega tumbuh secara berumpun, memiliki diameter dengan pelepah 25 mm, diameter tanpa pelepah 7-13 mm, panjang ruas 15-50 cm, pertumbuhannya memanjat  $\pm$  100 meter, Perbungaan jantan bercabang tiga tingkat, sedangkan pada yang betina hanya dua tingkat. Pelepah daun memiliki pelepah, warna pelepah hijau terdapat duri, panjang duri 0,2-0,5 cm susunan duri acak, panjang daun 25 cm, panjang sirus 75 cm, permukaan anak daun berduri halus berwarna hijau mengkilap, buah berwarna coklat kehijauan ukuran panjang buah 15x10 mm ditutupi sisik vertikal.

### 3) Rotan Semut (*Korthalsia echinometra* B.)



(a) Batang rotan

(b) Daun Rotan

Gambar 4.3 Rotan Semut

Sumber; Dokumentasi Pribadi (16 maret 2020)

#### a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Trakeofit
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monokotil
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Sub famili	: Calamoideae
Genus	: <i>Korthalsia</i>
Spesies	: <i>Korthalsia echinometra</i> Beccari

#### b. Deskripsi

Menurut data hasil yang Gambar 4.3 didapatkan oleh peneliti dilapangan rotan semut tumbuh secara berumpun, tumbuh memanjat pada tumbuhan di sekitarnya, tinggi rotan menapai 30 meter, diameter dengan pelepa 25 mm, diameter tanpa pelepah 12,5

mm, pelepah daun berwarna hijau mengkilap, memiliki okrea yang tumbuh menggelembung seperti tonjolan kasar berukuran 9-11 cm dan lebar 5-6 cm, ciri khas tertentu dari rotan ini memiliki okrea yang didalam nya terdapat banyak semut, tidak memiliki lutut, memiliki sirus dengan ukuran 135 cm, pada tangkai ditumbuhi duri tunggal tersebar, warna duri hitam, helaian anak daun berbentuk pita lanset, tersusun menyirip teratur panjang anak daun 25 x5 cm.

#### 4) Rotan Tunggal (*Calamus Laevigatus* M.)



(a) Batang Rotan



(b) Daun Rotan

Gambar 4.4 Rotan Tunggal  
Sumber; Dokumentasi Pribadi (19 maret 2020)

##### a. Kalsifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Monokotil
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Calamus
Spesies	: <i>Calamus Laevigatus</i> Martius

## b. Deskripsi

Menurut data hasil dari lapangan gambar 4.4 yang didapatkan oleh peneliti rotan tunggal memiliki karakteristik tumbuh secara tunggal(soliter), diameter dengan pelepah 20mm, diameter tanpa pelepah 8-10mm, panjang ruas 25 cm warna permukaan pada batang hijau kecoklatan, pada pelepah daun memiliki warna hijau, panjang daun 60-100cm. Panjang siris 1 meter, dengan bentuk anak daun menyirip teratur, pinggir anak daun rata, susunan anak daun menyirip teratur, panjang anak daun 15-33cm, lutut terlihat jelas terdapat duri dengan ukuran 3-5 mm, panjang siris 1 meter dengan susunan duri pada siris yang berkelompok, pada rotan tunggal ini tidak ditemukan perbungaan dan buah(steril).

5) Rotan Cacing (*Calamusheteroideus B.*)

(a) Batang Rotan



(b) Daun Rotan

Gambar 4.5 Rotan Cacing  
Sumber; Dokumentas Pribadi (17 maret 2020)

## a. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Subkingdom : Tracheobionta
- Superdivisi : Spermatophyta
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Arecales

Famili :Arecaceae  
 Genus : Calamus  
 Spesies : *Calamus heteroideus* Blume

b. Deskripsi

Menurut data hasil dari lapangan Gambar 4.5 yang telah didapatkan peneliti Rotan cacing memiliki karakteristik tumbuh berumpun, tumbuh merambat dengan tumbuhan lain yang berada disekitarnya, hingga tinggi dapat mencapai 12 meter, diameter dengan pelepah 7-12 mm, diameter tanpa pelepah 5 mm, panjang ruas 20 cm, warna pelepah daun hijau muda terdapat duri dengan ukuran panjang 0,3-0,7 mm, susunan duri pada pelepah jarang dan berukuran pendek, panjang flagela 1,50-2,45m, Panjang daun 64-137 cm, panjang tangkai 20-26 cm. Bentuk anak daun lanset,dengan pinggir daun menyirip.



### • Potensi pemanfaatan dari setiap jenis rotan

Pemanfaatan tumbuhan rotan di kawasan hutan Desa baru ini dilakukan semenjak mereka tinggal di kawasan tersebut menurut informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat yang memiliki keahlian menganyam justru tidak banyak hanya 3-4 orang sebagian masyarakat lebih memilih menjual langsung bahan baku mentah keluar desa, hal ini sama seperti dengan observasi awal yang dilakukan bahwa semua pengahasilan masyarakat tidak hanya dari pertanian karet serta swait menurut penuturan dari salah satunya penganyam kerajinan rotan yang sudah cukup lama mengeluti usaha anyaman ini adalah nenek ratnawati (55th) beliau dengan suami nya bapak sunge (65 th) mengatakan bahwa saat ini kebutuhan bahan baku rotan tidak lagi banyak di temukan dikawasan hutan desa baru hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pembukaan lahan menjadi perkebunan sawit maupun perumahan, sejak tahun 2000 nenek ratnawati (55th) dan bapak sunge (65th) tidak memproduksi banyak anyaman hanya ketika ada pesanan dari masyarakat sekitar atau hanya di gunakan sebagai produk rumahan saja, tanaman rotan dalam bentuk produk berupa perabotan rumah tangga sudah dapat mencukupi karena produk yang dihasilkan bervariasi.

Pada proses pengelolaan rotan yang ada di kawasan hutan desa baru ini termasuk proses pengelolaan rumahan secara tradisional, untuk hasil dari anyaman yang masyarakat hasilkan belum semua di pasarkan diluar desa, sebagian masyarakat hanya menggunakan bahan anyaman sebagai alat kebutuhan mereka sendiri, hal tersebut di pengaruhi masih sedikitnya masyarakat yang memiliki keahlian menganyam, masyarakat biasanya lebih memilih untuk menjual bahan baku mentah untuk di jual langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Cara pengelolahanya yaitu dengan cara, rotan diambil dikawasan hutan atau kebun masyarakat yang ditumbuhi rotan secara alami, pada penebangan rotan tentunya tidak semua ukuran di ambil, hanya rotan yang sudah cukup masak tebang, selanjutnya pemotongan rotan dilakukan dibagian pangkal dan ditarik sampai seluruh bagian batang rotan didapatkan, pengeringan juga masih melalui cara manual dengan cara dijemur di bawah sinar matahari,sebagian dari rotan yang ada dikawasan hutan desa baru biasanya di jual kepengerajin anyaman di luar desa setempat, pemanfaatan dari setiap jenis rotan.dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Jenis-jenis Rotan serta potensi pemanfaatan oleh masyarakat di kawasan Hutan Desa baru

No	Jenis rotan	Nama Ilmiah	Potensi pemanfaatan
1.	Rotan Manau	<i>Calamus manan</i> Miq.	Bahan anyaman kursi, Ayunan bayi
2.	Rotan Segi	<i>Calamus caesius</i> Blume	Bahan anyaman keranjang buah/Sayuran
3.	Rotan Semut	<i>Korthalsia echinometra</i> Beccari	Bahan anyaman keranjang hantaran/parsel
4.	Rotan Tunggal	<i>Calamus laevigatus</i> Martius	Bahan anyaman gebuk kasur, timbangan buah sawit
5.	Rotan Cacing	<i>Calamus heteroideus</i> Blume	Bahan anyaman tudung saji

Sumber: Data Lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas merupakan jenis rotan yang memiliki potensi manfaat sebagai bahan kerajinan tangan, yaitu rotan manau (*Calamus manan* M), rotan segi (*Calamus caesius* B.), rotan semut (*Korthalsia echinometra* B.), rotan tunggal (*Calamus laevigatus* M.), rotan cacing (*calamus heteroideus* B.)

#### a. Rotan Manau (*Calamus manan* M.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Subur (29th) salah satu masyarakat yang masih sering mencari rotan untuk di jual ke pengerajin anyaman rotan, di kawasan hutan Desa baru bagian rotan manau yang digunakan adalah bagian batang, biasanya rotan manau yang bisa digunakan merupakan rotan yang sudah cukup umur untuk ditebang ± 10 cm yang sudah berumur 4-5 tahun dan biasanya rotan yang diambil memiliki diameter batang mencapai 15 mm serta panjang nya ± 3-4 meter, harga jual rotan manau dapat mencapai Rp 5000-15.000/kg biasanya dilihat dari besar kecil diameternya. Pak Subur menjelaskan bahwa rotan manau merupakan rotan berdiameter batang terbesar yang tumbuh di kawasan hutan Desa baru serta bentuk duri yang cukup tajam sehingga ada proses penebangan biasanya pak subur dibantu oleh beberapa masyarakat lainnya. (Subur, wawancara, 4 April 2020)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Agus (43th) selaku penganyam rotan yang berada di kawasan hutan Desa baru, bahwa rotan manau ini



memiliki tekstur yang keras serta berdiameter cukup besar, rotan manau masih banyak ditemukan dikawasan hutan Desa baru, sehingga sebagai bahan baku penggunaan rotan tersebut masih tercukupi, untuk pemanfaatannya rotan manau biasa digunakan untuk pembuatan kursi, keranjang berukuran besar serta bahan mebel lainnya, bentuk rotan manau yang berukuran besar ini memerlukan proses pengeringan secara manual yang cukup memakan waktu yakni 3-7 hari sebelum diolah untuk proses penganyaman, hal ini dilakukan oleh para pengerajin guna untuk mendapatkan kelenturan dari rotan manau agar lebih mudah pada saat proses penganyaman (Agus, wawancara, 15 april 2020) salah satu bentuk anyaman dari rotan Manau seperti pada gambar 4.6



(a)



(b)

Gambar 4.6 (a) Anyaman Kursi dan (b) ayunan bayi dari Rotan Manau

Sumber; Dokumentasi Pribadi( 15 april 2020)

### b. Rotan Segi (*Calamus caesius* B.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herman (57) selaku masyarakat yang sering mengambil rotan di kawasan hutan Desa baru, rotan segi masih sangat mudah ditemui dikawasan tersebut, selain tingkat pertumbuhannya yang masih sangat banyak rotan segi ini juga sangat baik untuk digunakan sebagai tali temali maupun anyaman berbahan baku rotan, tempat tumbuh dari rotan segi ini biasanya lebih dekat dengan daerah perairan atau rawa, bagian rotan yang biasa digunakan adalah bagian batang, tekstur dari batang rotan segi memiliki kelenturan yang baik, untuk bisa dijual kepada pengerajin langsung ukuran yang dibutuhkan  $\pm 4-6$  meter, rotan di ambil dari kawasan hutan dengan membersihkan bagian daun serta durinya, biasanya rotan di jual ke penganyam dalam keadaan basah atau belum melalui proses pengeringan harga rotan segi apabila dijual ke pengerajin adalah Rp.3000/kg. (Herman, wawancara, 03 april 2020)

Dari hasil wawancara dengan bapak agus selaku penganyam rotan, rotan segi merupakan rotan yang cukup banyak digunakan dalam pembuatan penganyaman yang ia produksi, hal tersebut dikarenakan tekstur dari rotan itu sendiri lebih mudah untuk dianyam, bentuk diameter dari rotan segi yang tidak begitu besar serta tingkat kelimpahan bahan baku disekitar kawasan hutan Desa baru masih sangat mudah di dapatkan, dalam hal pengeringan dengan sistem penjemuran rotan segi tidak begitu lama. Selain memanfaatkan batang rotan segi pengerajin biasanya memanfaatkan buah dari rotan segi sebagai hiasan untuk produk tertentu. (Agus, wawancara, 15 april 2020) Pada penganyaman rotan segi biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan keranjang, seperti pada gambar 4.7





(a)



(b)

Gambar 4.7 Anyaman Keranjang Buah/sayuran dari Rotan Sega

Sumber; Dokumentasi Pribadi(15 april 2020)

### c. Rotan Semut (*Korthalsia echinometra* B.)

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak supoyo (54th) masyarakat yang sering mencari rotan semut memiliki karakteristik yang kecil serta pada bagian batang sebelum kulit nya dikupas terdapat seperti rumah semut hal tersebut yang membuat masyarakat menyebutnya rotan ini dengan sebutan rotan semut, rotan semut masih banyak tumbuh

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI

dikawasan hutan desa baru biasanya rotan semut diambil ketika usia tumbuhan rotan minimal 6 bulan/ $\pm$ 1 tahun, hal tersebut juga dipengaruhi tempat tumbuh dari rotan, apabila rotan banyak tumbuh ditempat yang basah atau dekat dengan air biasanya rotan semut lebih cepat tumbuh besar, pengambilan rotan semut biasanya langsung dijual kepengerajin anyaman dengan panjang  $\pm$  5meter dan dikupas kulit rotan. (supoyo, wawancara, 04 april 2020)

Dari hasil wawancara dengan bapak agus (43th) selaku pengerajin anyaman rotan di kawasan hutan Desa baru rotan semut memiliki tekstur batang yang kasar serta tingkat kelenturan yang kurang baik apabila digunakan sebagai produk anyaman, rotan semut ini biasa hanya digunakan untuk prduk yang berukuran kecil karena melihat teksturnya rotan semut juga biasa dipadukan dengan rotan cacing untuk proses penganyaman, hal tersebut diarenakan rotan cacing memiliki bentuk batang yang kecil sama seperti rotan semut.(Agus,wawancara,15 april 2020) selain untuk pembuatan anyaman keranjang rotan semut bisa di gunakan sebagai bahan tambahan untuk pembuatan pot bunga (Ratnawati, 20 april 2020) Dari hasil anyaman rotan semut bisanya di jadikan seperti produk keranjang hantaran berukuran kecil,seperti pada gambar 4.8



Gambar 4.8 Anyaman keranjang hantaran dari Rotan Semut

Sumber; Dokumentasi Pribadi(15 april 2020)

#### d. Rotan Tunggal (*Calamus Laevigatus* M.)

Dari hasil wawancara oleh bapak maryono (54th) rotan tunggal biasa ditemukan pada lokasi yang masih banyak terdapat pohon-pohon besar atau biasa disebut rimba, hutan yang belum dibuka menjadi lahan perkebunan, saat ini tumbuhan rotan jenis tunggal semakin sulit untuk ditemukan, hal tersebut tentunya

dipengaruhi oleh sifat tumbuh dari rotan tunggal itu sendiri, selain tumbuhnya tidak berumpun rotan tunggal juga sangat lama pertumbuhannya. rotan tunggal yang biasa dicari oleh bapak maryono untuk dijual kepada pengerajin anyaman rotan biasanya berukuran 5-10 meter. (maryono, wawancara, 03 april 2020)

Menurut Hasil wawancara dengan bapak wakidi selaku pengerajin rotan di kawasan Hutan Desa Baru, Rotan Tunggal memiliki sifat tumbuh dan persebaran yang masih sedikit bahkan pada kawasan hutan desa baru ini rotan tunggal saat ini sudah sangat sulit di temukan, hal tersebut tentunya dipengaruhi karena adanya pembukaan hutan secara besar-besaran dan menyebabkan kesulitan ditemukannya lagi bahan baku rotan dari jenis rotan tunggal ini, bahan baku rotan tunggal yang kuat serta berdiameter sedang biasa digunakan untuk pembuatan produk berupa gebuk kasur dan timbangan buah sawit. (wakidi, wawancara, 16 april 2020) Seperti pada gambar 4.9



(a)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





(b)

Gambar 4.9 Anyaman (a) Gebuk kasar (b) timbangan sawit Rotan Tunggal

Sumber; Dokumentasi Pribadi (16 april 2020)

#### 6) Rotan cacing ( *Calamus heteroideus* B.)

Dari hasil wawancara dengan bapak sutopo(48th) selaku masyarakat yang masih sering memanfaatkan jenis rotan cacing sebagai alat tali temali dan juga mencari jenis rotan cacing untuk dijual kepengerjin anyaman rotan, rotan cacing masih banyak ditemukan di kawasan Hutan Desa baru, keadaan tumbuh secara berumpun membuat rotan cacing terus tersedia bahkan rotan cacing ini sangat mudah ditemui di kawasan hutan desa baru tempat tumbuhnya biasa di tempat yang lembab dan rotan cacing ini tumbuh subur apabila ditemukan di dekat aliran air seperti rawa, rotan cacing banyak tumbuh disekitar jalan menuju perkebunan masyarakat Rt 04, sebelum dijual kepengerajin rotan terlebih dahulu dibersihkan dari kulit, daun serta duri, dalam keadaan masih basah dan tidak melalui proses pengeringan terlebih dahulu, harga rotan cacing Rp 3000-6000/kg. (sutopo, wawancara, 5 april 2020)

Dari hasil wawancara dengan bapak Agus (43th) rotan cacing banyak diperlukan sebagai bahan baku anyaman, selain teksturnya yang kecil juga kelenturan yang sangat mudah untuk dianyam, produksi rotan cacing dari masyarakat masih terbilang cukup dikarenakan tumbuhan rotan cacing yang banyak tumbuh di kawasan hutan Desa baru membuat pengerajin tidak pernah kehabisan untuk bahan baku rotan ini, rotan cacing



biasa digunakan sebagai pembuatan produk anyaman alat rumah tangga seperti tudung saji (Agus, wawancara, 15 april 2020) dapat dilihat pada gambar 4.10



(a)



(b)

Gambar 4.10 Anyaman tudung saji Rotan Cacing  
 Sumber; Dokumentasi Pribadi (15 april 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang potensi pemanfaatan jenis rotan yang telah ditemukan dikawasan hutan Desa baru, kecamatan Mestong, kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis rotan yang ditemukan di kawasan hutan Desa baru ditemukan terdiri dari 2 genus Calamus dan Korthalsia dan 5 spesies yaitu: Rotan manau (*Calamus manan* M.), Rotan sega (*Calamus caesius* B.), Rotan semut (*Korthalsia echinometra* B.), Rotan tunggal (*calamus laevigatus* M.), Rotan cacing (*calamus heteroideus* B.).

2. pemanfaatan rotan yang ada dikawasan hutan Desa baru dilakukan dengan cara menganyam keahlian menganyam yang dimiliki hanya sebagian kecil masyarakat saja membuat produksi dari anyaman tidak untuk dipasarkan hanya untuk produksi rumahan, yang di jual diluar desa biasanya adalah berupa bahan baku yang masih mentah. Bahan baku rotan dijadikan suatu produk kreativitas pengolahan rotan secara manual yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjadikan bahan baku anyaman yang berkualitas, antara lain produk anyaman yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Desa baru yaitu Kursi, ayunan bayi, keranjang buah/sayuran, keranjang hantaran/parsel, gebuk kasur dan timbangan buah sawit, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan menganyam biasanya lebih memilih untuk menjual dalam bentuk bahan baku mentah.

#### B. Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian di Kawasan Desa baru kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi yaitu;

1. Untuk jenis rotan yang banyak digunakan ataupun dijual diluar Kawasan Hutan Desa Baru diharapkan masyarakat dapat melakukan pembudidayaan rotan agar keberadaan rotan tetap terjaga.

2. Penyuluhan tentang teknik penganyaman yang lebih baik dengan di tunjang oleh pewarnaan yang lebih kaya dan variatif sangat dianjurkan dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
3. Perlu adanya peran serta inisiatif pemerintah daerah dan dinas yang terkait terhadap pelestarian kebudayaan khususnya kerajinan anyaman sangat diperlukan sehingga kebudayaan tersebut tetap dapat tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

Agus, A.Kunut.,Sudhartono arief & Toknok Bau.2014. Keanekaragaman Jenis Rotan (Calamus spp) Di kawasan Hutan Lindung Wilayah Kecamatan Dampelas Sojol Kabupaten Donggala.Jurnal Warta Rimba.Vol 2.no 2.102-108.

Arsad E,dan Suroto, 2011.Pemanfaatan Rotan Non Komersia Sebagai Bahan Baku Mebel Ditinjau Dari Sifat Fisis dan Mekanis. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan (3),1. 1-6. Banjar baru.

Arikunto,1998.Prosedur penelitian.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Arikunto, 2005. Manajemen penelitian.Rineka Cipta,Jakarta

Baja-Lapis, A. (2010) *A field guide to philippine rattans*. Philippines, Departement of Environment and Natural Resoures.

Bogdan,Robert C. Dan Biklen Koop Sari, 1982, *Quality Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon,Inc,: Bacon London

Bugnin,Burhan.,2003.Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan ilmu Sosial Lainnya. Jakarta:Kencana Pranada Media Group

Bps. Desa baru. 2019

Dani, Ikro.,2016.Inventarisasi Keanekaragaman Pola Sebaran dan Potensi Pemanfaatan Aracaceae di Kawasan Ubalan Kediri (Skripsi). Jurusan Biologi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.Jawa Timur.

Damayanti, R. dan Mandang, Y.I. 2007. *Pedoman Identifikasi Kayu Kurang Dikenal*. Pusat Penelitian Hasil Hutan. Bogor.

Gautama I, 2008. Analisis Biaya Dan Proses Pemanenan Rotan Alam di Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Hutan Dan Masyarakat. 3 (1) :001-110.

Jasni,2012, Atlas Rotan Indonesia jiid 3, Pusat penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengeolahan Hasil Hutan, Badan Penelitiann dan Pengembangann Kehutanan. Kementrian Kehutanan. Bogor.

Jansen PCM, Westphal E. 1994. Plant Resources of South-EastAsia 6. Bogor: RJP.Aapol.

- Jumiati., Hariyadi, B, & Murni, P, 2012, Studi Etnobotani Rotan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. *Biospecies*, vol.5, no1
- Januminro. 2000. Rotan Indonesia, Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengolahan, standar Mutu, dan Prospek Pengusahaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamaludin, Fitriany D, Adani I, 2013. Desain Kursi Berbahan Baku Rotan Dari Masa ke Masa. *Jurnal Rekajiva*. (1) 1 Hal 1-13 Bandung.
- Kalima T. Dan Ratih D., 2007. Atlas Rotan Indonesia 1. Departemen Kehutanan dan Pusat penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Bogor.
- Kalima, T, 2008, Keragaman Spesies Rotan yang Belum Dimanfaatkan di Hutan Tumbang Hiran, Katingan, Kalimantan Tengah. *Jurnal Info Hutan*, vol. 5, no.1, hal 11-175
- Kalima T dan Jasni, 2010. Tingkat Kelimpahan Populasi Spesies Rotan di Hutan Lindung Batu Kapar, Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 6(4) : 439-450. Bogor
- Kalima T. 2014 . Panduan Teknis Pengumpulan Herbarium Rotan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Bogor
- Kusnaedi, I dan Pramudita AS, 2013, Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan di Cirebon, *Jurnal Rekajiva* vol.1, no.2.
- Lubis, U dan Resky, 2012, Eksistensi Mebel Bambu Di Tengah Perkembangan Desain dan Teknologi, *Dimensi*, vol.11, no 2
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group)
- Nasution, 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Bandung
- Nasution. 2003. Asas-asas Kurikulum, Bandung: CV. Jemmass
- Pamungkas Pakhi. 1997. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Ensiklopedia Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Rachman dan Jasni. 2006. Rotan Sumberdaya, Sifat dan Pemanfaatannya. Badan Penelitian dan Pengembangan. IPB.Bogor.
- Roy Brian,, Fahrizal &, Diba Farah, 2017,Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Di Desa Sekilap Kecamatan Mundor Kabupaten Landak. Jurnal Hutan Lestari. Vol 5(3) : 583-591
- Siska Lusia,. Zainal Sofyan,& Sirait M, Sondang, 2015, Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. Jurnal Hutan Lestari.vol3(4):496-506
- Sugiyono. 2007. Metode penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008.Metode penelitian Kualitatif,Kualitatif R&D.Bandung:CV.Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Pendidikan. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Sugiyono. 2012.Metode penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunderland, T.C.H 2012. A taxonomic revision of the rattans of Africa (*Areaceae: Calamoideae*). Phytotaxa 51: 1–76. Magnolia Press. New Zealand.
- Tellu A T, 2005.Kunci Identifikasi Rotan ( *Calamus* spp) Asal Sulawesi Tengah Berdasarkan Struktur Anatomi Batang. Jurnal Biodiversitas. vol 6. no (2):113-117
- Uslinawaty, Z,. Rosmarlinasih & Asrun, 2014. Morfologi Dan Tingkat Kelimpahan Jenis Rotan Di Hutan Lindung Papalia Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Biowallacea, vol. 1(2):90-96
- Uhl, N.W. & Diansfield, J. ( 1987) Genera Palmarum. *A classification of palmsbased on the worl of Harold E. Moore,Jr* Lawrwncw-USA, Allen Press.
- Yance I. Mandang.,dkk.2008. Pedoman Identifikasi Kayu Ramin dan Kayu Mirip Ramin. Departemen Kehutanan dan Pusat penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Bogor.



## Lampiran 1. Demografi Wilayah Desa Baru

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 sebagai daerah pemekaran dari Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi memiliki letak geografis yang strategis, berada di hinterland Kota Jambi. Hal ini memberikan keuntungan bagi Kabupaten Muaro Jambi karena kabupaten ini memiliki peluang yang cukup besar sebagai daerah pemasok kebutuhan Kota Jambi, seperti pemasaran hasil pertanian, perikanan, industri dan jasa.(BPS.2019)

Secara geografis, Kabupaten Muaro Jambi terletak antara 1051' - 2001' Lintang Selatan dan diantara 103015' - 104030' Bujur Timur dengan luas wilayah 5.264 Km<sup>2</sup> dan batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Sebelah Selatan : Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Secara administratif tercatat bahwa Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dengan 150 desa dan 5 kelurahan. Salah satu kecamatan yang tergabung dalam kabupaten muaro jambi adalah kecamatan Mestong dan terdapat wilayah Desa/kelurahan Baru di dalam kecamatan mestong tersebut.

Pada tahun 1980 sebelumnya Desa Baru merupakan pemekaran dari desa Muhajirin kabupaten Batanghari, setelah pemekaran desa baru bergabung dengan Kabupaten Muaro Jambi,Kawasan Hutan Desa baru dengan jumlah penduduk 2.138 orang. Dengan mata penahrian pokok utama adalah petani dengan umlah 740 orang laki-laki dan 55 orang perempuan,mayoritas penduduk dengan aliran kepercayaan Agama islam dengan jumlah 2.138 orang.

Desa baru berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu:

- Batas Sebelah Utara : Desa Muhajirin;Desa Bertam
- Batas Sebelah Selatan : Desa Tanung Pauh km 32;39
- Batas Sebelah Timur : Pelempang;Kelurahan Tempino
- Batas Sebelah Barat : Muhajirin;Desa Bertam

Wilayah Desa Baru dengan dengan jumlah 2 Dusun dan memiliki 10 RT terdiri dari :

- a. Lahan wilayah pemukiman 5.842,00 Ha
- b. Lahan pertanian warga 3.341,00 Ha
- c. Lahan peternakan 2,00 Ha
- d. Lahan perkantoran 1,00 Ha
- e. Lahan Perikanan 1,00 Ha
- f. Pemakaman Umum 3,00 Ha

Desa Baru terdapat 2 Dusun dengan rincian sebagai berikut;

1. Dusun sidodadi, terdiri dari 6 RT
2. Dusun Sumber Sari, terdiri dari 5 RT

Keadaan Topografi Desa Baru secara umum merupakan daerah dataran yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Muaro Jambi dan mempunyai iklim kemarau, pancaroba dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Baru dimana mata pencaharian penduduk desa Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**

Mata pencharian penduduk Desa Baru

Petani	Buruh Tani	Pedagang	Karyawan perusahaan swasta	Karyawan Honorer	PNS
759 KK	128 KK	11 KK	38KK	8 KK	10KK

**Tabel 2**

Sarana yang terdapat di desa Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
Gedung Play Group	2 Unit	Baik
Gedung TK	1 Unit	Baik
Gedung SD	2 Unit	Baik
Gedung SMP	2 Unit	Baik
Gedung Kantor Desa	5 Unit	Baik
Gedung Puskesmas	1 Unit	Baik
Balai pertemuan	2 Unit	Baik
Sumur Pempa	15 Unit	Baik
Sumur Gali	429 Unit	Baik
MCK Umum	2 Unit	Baik
Tempat pembuangan sementara (TPS)	2 Unit	Baik
Listrik	640 Unit	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Lampiran 2.**

Tumbuhan Rotan Yang ditemukan Dikawasan Hutan Desa Baru:

No	Genus	Nama lokal	Nama Daerah	Morfologi Rotan			
				Batang	Daun	Duri	Sifat Tumbuh
1.	<i>Calamus</i>	Rotan manau	( <i>calamus manan</i> Miq)	Besar dengan pelepah 60-80 mm	Panjang, dengan warna daun hijau dan diumbuhi oleh duri	Pada duri berwarna hijau kecoklatan	Tunggal ( Soliter)
2.	<i>Calamus</i>	Rotan sega	( <i>calamus caesius</i> Blume)	Sedang dengan pelepah 25mm	Panjang , daun berwarna hiau di tumbuhi duri dengan ukuran 0,2-0,5 mm	Pada susunan duri acak berwarna hijau apabila tua berwarna coklat	Berumpun

3.	<i>Korthalsia</i>	Rotan Semut	<i>(Korthalsia echinometra</i> Beccari	Diameter dengan pelepah 25mm, terdapat okrea yang menonjol	Warna daun hijau kecoklatan terdapat duri dengan ukuran 0,3-0,5mm panjang daun 98 cm, bentuk anak daun belah ketupat menyempit	Susunan duri acak berwarna kecoklatan	Berumpun
4.	<i>Calamus</i>	Rotan Tunggal	<i>(calamus laevigatus martius),</i>	Memiliki diameter dengan pelepah 20mm, warna permukaan	Daun berwarna hijau dengan panjang 60-100cm	Duri berwarna coklat kehitaman dengan susunan jarang dan pendek berukuran	Tunggal (soliter)

				hijau kecoklatan		0,3 mm	
5.	<i>Calamus</i>	Rotan Cacing	( <i>Calamus heteroideus</i> Blume)	Diameter dengan pelepah 7-12mm, permukaan batang kasar	warna daun hijau,terdapat duri halus,panjang daun 30-67cm,benuk anak daun Lanset	Duri berwarna coklat,panjang g duri 0,3-0,7 mm, susunan duri jarang dan pendek	Berumpun

### Lampiran 3. Data Identitas Responden Penelitian

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Status Pekerjaan
1.	Habib	Laki-laki	40 tahun	Kepala Desa setempat
2.	Sarman	Laki-laki	42 tahun	Ketua Rt 04
3.	Sutrismi	Perempuan	38 tahun	Istri ketua Rt 04
4.	Wakidi	Laki-laki	62 tahun	Pengerajin rotan
5.	Agus	Laki-laki	43 tahun	Pengerajin rotan
6.	Herman	Laki-laki	57 tahun	Pencari bahan baku rotan di kawasan Hutan Desa Baru
7.	Subur	Laki-laki	29 tahun	Masyarakat yang masih sering memanfaatkan rotan
8.	Maryono	Laki-laki	53 tahun	Pencari bahan baku rotan di kawasan Hutan Desa Baru
9.	Supoyo	Laki-laki	54 tahun	Pencari bahan baku rotan di kawasan Hutan Desa Baru
10.	Sutopo	Laki-laki	48 tahun	Pencari bahan baku rotan di kawasan Hutan Desa Baru
11.	Nenek Ratnawati	Perempuan	55 tahun	Pengerajin anyaman rotan
12.	Bapak sunge	Laki-laki	65 tahun	Suami nenek ratnawati/pengerajin rotan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



## Lampiran 4.

### INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

#### I. DOKUMENTASI

1. Historis dan keadaan geografis Kawasan Hutan Desa Baru
2. Kondisi alam Kawasan Hutan Desa Baru
3. Sosial budaya Kawasan Hutan Desa Baru.
4. Tumbuhan Rotan yang ditemukan dan dimanfaatkan sebagai anyaman oleh masyarakat Kawasan Hutan Desa Baru

#### II. OBSERVASI

1. Jenis tumbuhan yang ditemukan dikawasan Hutan Desa Baru
2. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk bahan baku penganyaman
3. Proses pengolahan tumbuhan rotan sebelum di anyam
4. Idenifikasi tempat tumbuh rotan
5. Cara pengambilan tumbuhan rotan yang akan digunakan sebagai bahan anyaman.
6. Pemanfaatan tumbuhan rotan sebagai kerajinan tangan
7. Proses pembuatan anyaman
8. Jenis anyaman yang dihasilkan
9. Harga jual bahan baku rotan mentah

#### III. WAWANCARA

1. Jenis tumbuhan rotan apa sajakah yang masih ada dan masih mudah ditemukan di kawasan hutan desa baru?
2. Bagaimana pemanfaatan rotan oleh masyarakat kawasan hutan desa baru?
3. Bagian mana yang biasa digunakan dari tumbuhan rotan?
4. Dimana biasanya masyarakat memperoleh tumbuhan rotan yang digunakan tersebut ?
5. Bagaimana pemanfaatan rotan yang biasa masyarakat gunakan ?
6. Bagaimana cara pengelolaan rotan untuk bahan baku anyaman selama ini?
7. Apakah semua masyarakat melakukan pelestarian terhadap jenis rotan yang banyak terdapat dikawasan hutan desa baru ini?
8. Dimana biasa masyarakat menjual bahan baku rotan mentah?
9. Apakah saat ini ada jenis rotan yang sudah sangat sulit ditemukan dikawasan hutan desa baru?
10. Apakah sebagai petani rotan keuntungan dari menganyam rotan ini cukup untuk menambah nilai ekonomi keluarga?
11. Apakah semua masyarakat memiliki keahlian menganyam?
12. Darimana anda memiliki keahlian menganyam rotan ini ?

13. Apakah kerajinan anyaman ini sudah ada di pasarkan diluar daerah?  
**Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan Jenis Rotan Sega yang Ditemukan**



Gambar 1. Tempat tumbuh Rotan Sega  
 Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 2. Batang Rotan Sega  
 Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 3. Pengambilan Rotan Sega  
 Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 4. Buah Rotan Sega  
 Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Gambar 6. Habitat Rotan cacing  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 7. Pengambilan Rotan Cacing  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 8. Batang Rotan manau  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 9. Pengambilan Rotan manau  
Dokumentasi Pribadi,2020

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
Jambi



Gambar 10. Rotan semut Gambar



Gambar11. Rotan Cacing

Dokumentasi Pribadi,2020

Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 13.Habitat rotan sega  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 12.Pengambilan Rotan sega  
Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI



Gambar 14. bahan baku roan yang siap diolah



Gambar 15. Proses penganyaman

Dokumentasi Pribadi,2020

Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Di larang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Di larang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Gambar 16. Batang Rotan sega  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 17 Rotan sega yang dikupas  
Dokumentasi Pribadi,2020



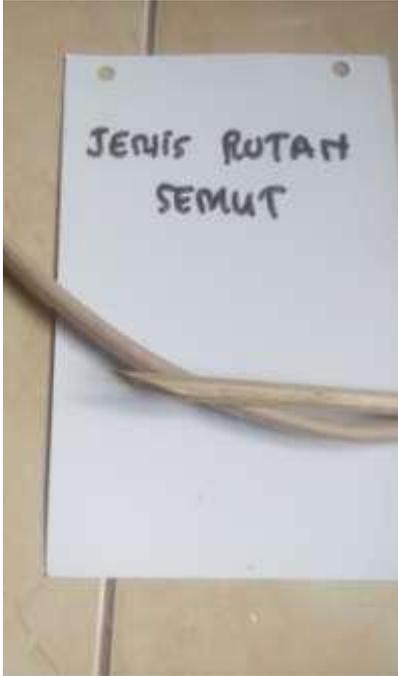
17 Batang Rotan Cacing Gambar  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 18. Rotan Cacing yang dikupas  
Dokumentasi Pribadi,2020

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



19. Rotan semut yang dikupas  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 20. Daun Rotan semut  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 21. Wawancara dengan bapak agus(pengerajin anyaman)  
Dokumentasi Pribadi,2020

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Di larang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Di larang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 22. Wawancara dengan nenek Ratnawati(pengerajin anyaman)  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 23. Salah satu hasil anyaman nenek ratnawati  
Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN  
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Gambar 24.wawancara dengan ketua Rt 04 Desa Baru  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 25.Proses penganyaman Keranjang oleh Bapak sunge (pengerajin rotan)  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 26. Proses penganyaman keranjang Buah

Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 27. Proses pembuatan anyaman keranjang pesanan masyarakat

Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Gambar 28. Proses pembuatan Herbarium tumbuhan Rotan  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 28. Herbarium Rotan semut  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 29. Herbarium Rotan Tunggal  
Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Gambar 30. Herabrium Rotan Sega  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 31. Herbarium Rotan Manau  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 32. Herbarium Rotan Cacing  
Dokumentasi Pribadi,2020



Gambar 33. Habitat tumbuh rotan  
Dokumentasi Pribadi,2020

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 34. serumpun Rotan Sega  
Dokumentasi Pribadi,202

Gambar 34. Rotan Sega muda  
Dokumentasi Pribadi,2020

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Lampiran 6. Dokumen Surat- surat keterangan terkait Penelitian dan Riset

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Lintas Jambi-MuaroBulan KM. 16 Bospang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36383  
 Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.uin-jambi.ac.id

---

**SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET**  
 Nomor : B-2.351/D.II/PP.00.01/ 03 / 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memerintahkan kepada Saudara :

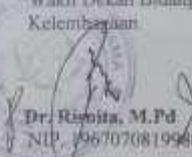
Nama / NIM	: Tri Khorri'ah
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Biologi
Tahun Akademik	: 2019/2020

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :

**POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN (CALAMUS SPP) DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

Dengan metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/ tersebut di atas agar dapat memberikan izin.

Jambi, 21 0 MAR 2020  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Kelembagaan  
  
 Dr. Rizmita, M.Pd  
 NIP. 196707081994032001

Mengetahui Telah diterima di Pada Tanggal  	Mengetahui Telah Kembali Pada Tanggal  
---	---



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Lintas Jambi-MuaroBulan KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 38363  
 Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

---

**SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET**  
 Nomor : B-1551/D.II/PP.00.01/ 03 /2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memerintahkan kepada Saudara :

Nama / NIM : Tri Khor'ah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Biologi  
 Tahun Akademik : 2019/2020

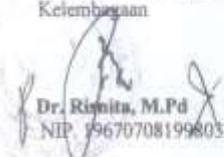
Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :

**POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN (CALAMUS SPP) DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

Dengan metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/l tersebut di atas agar dapat memberikan izin.

Jambi, 10 MAR 2020  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Kelembagaan

  
**Dr. Rizmita, M.Pd**  
 NIP. 196707081998032001

Mengetahui Telah diterima di Pada Tanggal	Mengetahui Telah Kembali Pada Tanggal
	

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Lintas Jambi-Muarabulan KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36383  
 Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainsulthajambi.ac.id

---

**SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET**  
 Nomor : B-2.451/D.II/PP.00.01/03/2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memerintahkan kepada Saudara :

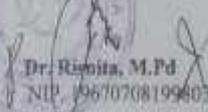
Nama / NIM : Tri Khoriah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Biologi  
 Tahun Akademik : 2019/2020

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :

**POTENSI PEMANFAATAN JENIS ROTAN (CALAMUS SPP) DI KAWASAN HUTAN DESA BARU KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

Dengan metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/ tersebut di atas agar dapat memberikan izin.

Jambi, 27 0 MAR 2020  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Kelembagaan  
  
 Dr. Rizmita, M.Pd  
 NIP. 196707081994032001

Mengetahui Telah diterima di Dinas Kabupaten Muarabulan Pada Tanggal 24 April 2020 	Mengetahui Telah Kembali Pada Tanggal 4 Mei 2020 
---	--

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**  
**DINAS KEHUTANAN**

Jl. Arief Rachman Hakim No. 10 Telp. 0741 - 62295 Fax. 0741 - 61545  
JAMBI

Kode Pos. 36124

**Hasil Identifikasi Penelitian**

**Nama** : Tri Khoriah

**Nim** : TB.161121

**Jurusan/Fakultas** : Tadris Biologi/Tarbiyah Dan Keguruan UIN  
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

No	Nama Rotan	Nama Ilmiah
1.	Rotan Manau	<i>Calamus manau</i> Miq.
2.	Rotan Segi	<i>Calamus caesius</i> Blume
3.	Rotan Semut	<i>Korthalsia echinometra</i> Boeckl
4.	Rotan Tunggal	<i>Calamus laevigatus</i> Martius
5.	Rotan Cacing	<i>Calamus heteroides</i> Blume

Jambi, 8 Mei 2020

KABID. PENY. DAN  
DINAS KEHUTANAN  
Bambang Sulman, S.Hut  
NIP. 198507092006041007

**Lampiran 7****CURRICULUM VITAE****DATA PRIBADI**

Nama : Tri Khoriah

Tempat, tanggal lahir : Jambi, 16 Januari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa baru, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

Handpone : 085298916159

E-mail : trikhoriah78@gmail.com

**DATA PENDIDIKAN**

SD : SDN 157/IX Desa Baru(2004-2010)

SMP : SMP Islam Al-Arief (2010-2013)

SMA : SMA Islam Al-Arief (2013-2016)